

**“PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR LEGI  
SONGGOLANGIT PONOROGO PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM”**

**SKRIPSI**



Oleh :

**DIAH SRI NURAINI MAAJID**

NIM : 102180010

Pembimbing :

**IMA FRAFIKA SARI, M. Pd.**

NIP. 199209092019032025

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022/2023**

## ABSTRAK

**Maajid, Diah Sri Nuraini, 2022, *Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo Prespektif Etika Bisnis Islam*. Skripsi. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Ima Frafika Sari, M.Pd.**

**Kata Kunci : Etika Bisnis Islam, Perilaku Pedagang, Praktik Jual Beli, Pedagang Pakaian.**

Pasar merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk jual beli atau bertransaksi oleh manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman dengan perkembangannya ekonomi yang sangat cepat maka menimbulkan banyak kemajuan atau persaingan. Adanya persaingan mengakibatkan pelaku bisnis menggunakan banyak cara untuk mendapatkan keuntungan bahkan sampai tidak memahami Etika dan berjual beli. Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perilaku-perilaku oleh pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo yang masih mengabaikan prinsip Etika Bisnis Islam dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini yang dilakukan oleh pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo masih belum mempunyai keadilan yang sama dalam berdagang, dikarenakan terkadang masih mementingkan pelanggan tetap daripada pelanggan yang baru, maka bisa menimbulkan rasa perbedaan atau tidak adil dalam bertransaksi jual beli terhadap satu orang dengan orang lain.

Adapun rumusan masalah dari latar belakang tersebut, yaitu 1) Bagaimana Tinjauan Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Penjual Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. 2) Bagaimana Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan di lapangan atau di tempat penelitian guna untuk meneliti gejala objektif yang terjadi di lapangan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelusuran untuk menjelajahi dan memahami suatu gejala yang terpusat. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Peneliti menyimpulkan bahwa para pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo sepenuhnya telah memahami prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam, seperti Ketauhidan, Keseimbangan, Kehendak bebas, Keadilan, Kejujuran. Namun dalam perilaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo masih ada pedagang pakaian yang belum sepenuhnya menerapkan perilaku pakaian, seperti keadilan yang masih belum menerapkan perilaku pedagang pakaian dalam keadilan jual beli barang/produk dalam berbisnisnya, karena menurut pedagang pakaian tersebut lebih mementingkan pelanggan tetap dari pada pelanggan yang baru.

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Proposal atas nama saudara:

Nama : Diah Sri Nuraini Maajid  
NIM : 102180010  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)  
Judul : **PRILAKU PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR LEGI  
SONGGOLANGIT PONOROGO PRESPEKTIF  
ETIKA BISNIS ISLAM**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian proposal.

Ponorogo, 8 Februari 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

  
**M. HAM TAZILULLOH, M.H.I**  
NIP. 198608012015031002

Menyetujui  
Pembimbing

  
**Ima Frafika Sari, M.Pd.**  
NIP. 199209092019032025



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
**PENGESAHAN**

Proposal atas nama Saudara:

Nama : Diah Sri Nuraini Maajid  
 NIM : 102180010  
 Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)  
 Judul : **PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR LEGI  
 SONGGOLANGIT PONOROGO PERSPEKTIF ETIKA  
 BISNIS ISLAM**

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis  
 Tanggal : 2 Maret 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Syariah pada :

Hari : Kamis  
 Tanggal : 07 Maret 2023

**Tim Penguji :**

1. Ketua Sidang : M. Ilham Tanzilullah, M.H.I.
2. Penguji I : Ahmad Syakirin, M.H.
3. Penguji II : Ima Frafika Sari, M. Pd.


Ponorogo, 07 Maret 2023

**Mengesahkan,**

**Dean Fakultas Syariah**

  
**Dr. H. Nursmanti Rofiah, M.S.I**  
 NIP. 19740110200003201

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Sri Nuraini Maajid

Nim : 102180010

Fakultas : Syariah

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR LEGI  
SONGGOLANGIT PONOROGO PERSPEKTIF ETIKA  
BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Maret 2023



Diah Sri Nuraini Maajid

102180010

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Sri Nuraini Maajid

NIM : 102180010

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

Judul : PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR LEGI  
SONGGOLANGIT PONOROGO PERSPEKTIF ETIKA BISNIS  
ISLAM

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil-alih tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



DIAH SRI NURAINI MAAJID

NIM. 102180010

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Data dan Sumber Data .....	13
H. Teknik Pengumpulan Data .....	14
I. Analisis Data .....	16
J. Pengecekan Keabsahan Data.....	16

K. Tahapan Penelitian .....	17
L. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Teori .....	19
1. Etika Bisnis Islam .....	19
2. Perilaku Pedagang .....	31
3. Perilaku Dagang dalam Islam .....	35
<b>BAB III DATA PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
1. Profil Kabupaten Ponorogo.....	41
2. Sejarah Berdirinya Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.....	42
3. Lokasi Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.....	44
4. Tujuan .....	45
5. Aktivitas Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo .....	45
6. Struktur Organisasi Pengelolaan Pasar Legi Songgolangit Ponorogo .....	52
B. Paparan Data .....	55
1. Tinjauan Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.....	55
2. Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam .....	72



## **BAB IV ANALISIS PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR LEGI**

### **SONGGOLANGIT PONOROGO PERSPEKTIF ETIKA BISNIS**

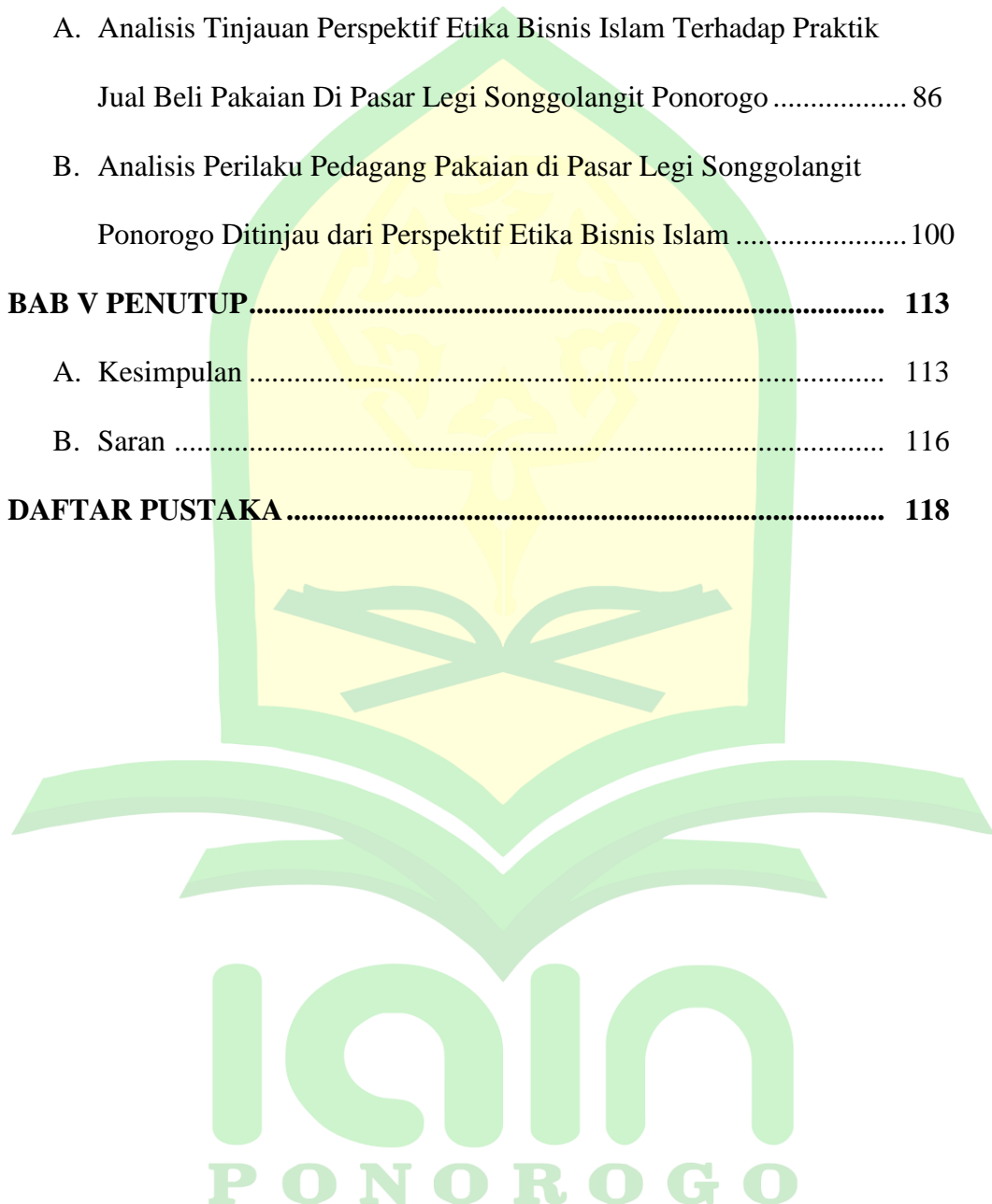
#### **ISLAM ..... 86**

- A. Analisis Tinjauan Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik  
Jual Beli Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo ..... 86
- B. Analisis Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit  
Ponorogo Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam ..... 100

#### **BAB V PENUTUP ..... 113**

- A. Kesimpulan ..... 113
- B. Saran ..... 116

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 118**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dikatakan makhluk sosial karena tidak bisa terlepas dari kehidupan orang lain. Menurut Elly Setiadi makhluk sosial adalah makhluk yang didalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh orang lain.<sup>1</sup> Manusia menyadari bahwa manusia tidak dapat mencapai apa yang mereka inginkan tanpa bantuan dari manusia lain. Akan tetapi, masih banyak yang tidak mengetahui makna dari manusia adalah makhluk sosial. Salah satu contoh manusia sebagai makhluk sosial adalah melakukan gotong royong, menaati peraturan, menyapa, memiliki rasa empati dan simpati, dan menjaga hubungan baik dan lain-lainnya. Gotong royong adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara bersama dengan bekerja sama, seperti halnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia melakukan jual beli baik barang maupun jasa, contoh membeli barang berupa baju, celana, jilbab, rok, seragam sekolah, mukena dan

---

<sup>1</sup> Elly Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ketiga*, (Jakarta : Kencana, 2006).

lain sebagainya. Oleh sebab itu jual beli memang penting dalam kehidupan manusia, karena untuk mencukupi kebutuhan setiap harinya.

Agama islam merupakan agama yang telah disempurnakan oleh Allah SWT. Hal itu mencakup segala aspek kehidupan manusia, sebagai pedoman hidup manusia agar dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu aspek yang diatur dalam islam adalah yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti pakaian, makanan, dan kebutuhan lainnya. Salah satu kegiatan ekonomi yang sering dilakukan oleh manusia adalah kegiatan jual beli. Allah SWT telah menghalalkan praktek jual beli yang sesuai dengan ketentuan dan syariatnya. Jual beli dalam islam juga terdapat dalam firman Allah SWT, pada surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi<sup>2</sup> :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ

مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ

النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat),

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 1 : 275.

sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S. AL-Baqarah : 275).

Barang yang menjadi objek jual-beli, haruslah barang yang dapat diserahkan segera dari penjual kepada pembeli. Rasulullah bersabda :

الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ

وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ يَدَا بِيَدٍ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرَى الْآخِذَ وَالْمُعْطَى

فِيهِ سَوَاءٌ

Artinya: "Emas ditukar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, kurma dengan kurma, garam dengan garam, sama beratnya dan langsung diserahkan. Apabila berlainan jenis, maka juallah sesuka kalian namun harus langsung diserahkan atau secara kontan." (HR. Muslim).<sup>3</sup>

Penjelasan diatas jual beli merupakan aktivitas yang disyariatkan. Oleh karena itu seseorang muslim yang melaksanakan transaksi jual beli sebaiknya mengetahui syarat-syarat praktek jual beli berdasarkan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist, agar dapat melaksanakan sesuai dengan syariat islam, sehingga tidak terjerumus kedalam tindakan-tindakan yang dilarang dan diharamkan.

<sup>3</sup> Hadis, Imam Muslim.

Menurut Tantri bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang saling menguntungkan atau memberikan manfaat.<sup>4</sup> Secara sederhana, bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih yang terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Maksudnya, bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan, di mana orang-orang yang berbeda bertukar sesuatu yang bernilai baik barang maupun jasa, saling menguntungkan itu dapat disebut aktivitas yang terorganisasi dan sistematis untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Bertenz etika ada dua makna, sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis etika berarti nilai-nilai dan norma-norma yang baik dan dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan sedangkan etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.<sup>5</sup>

Menurut Muhammad Djakfar bahwa Etika Bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.<sup>6</sup> Etika Bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika itu sudah memiliki nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti halnya, kejujuran, kebenaran, keadilan, dan kebahagiaan. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan

---

<sup>4</sup> Tantri, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

<sup>5</sup> Bertenz, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).

<sup>6</sup> Djakfar Muhammad, *Etika Bisnis*, ( Jakarta : Penebar Plus, 2012).

menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang islam hanya ada dua yaitu : Al-Quran dan Hadist sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap kehidupan, termasuk dalam berbisnis.

Menurut Novita Etika Bisnis Islam pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang ada di Etika Bisnis Islam<sup>7</sup>, yaitu : Pertama fungsi etika bisnis sebagai cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis, kedua fungsi etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis terutama bisnis islam, dan ketiga fungsinya dengan cara menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis, seperti persaingan dengan baik, kejujuran, dan keadilan, dan yang terakhir fungsi etika bisnis terutama Etika Bisnis Islam juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis yang tidak jauh dari nilai-nilai etika. Dalam hal berbisnis sebaiknya benar-benar teliti dalam beretika bisnis islam seperti merujuk pada landasan agama islam, yaitu AL-Qur'an dan Hadist (Sunnah).

Pasar selama ini sudah menjadi posisi yang paling penting dalam kehidupan manusia setiap harinya. Menurut Anih Rahmanilah pasar secara umum adalah suatu tempat di mana para penjual dan pembeli dapat bertemu

---

<sup>7</sup> Novita Sa'adatul Hidayah, *"Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam"*, (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015).

untuk melakukan jual beli barang.<sup>8</sup> Penjual menawarkan dagangannya bertujuan untuk barang tersebut laku terjual dan dapat memperoleh keuntungan. Di sana penjual dan pembeli akan saling tawar-menawar harga sehingga terjadi kesepakatan harga. Setelah kesepakatan harga disetujui oleh penjual maupun pembeli, maka barang akan berpindah ke tangan pembeli. Oleh sebab itu pasar dalam kehidupan sehari-hari merupakan tempat orang-orang bertemu untuk melakukan transaksi jual beli barang.

Sebagaimana menurut Muhammad Djakfar di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen yang berisikan hak-hak konsumen atau pembeli, disamping kewajiban yang harus dilakukan. Dengan adanya undang-undang tersebut maka diharapkan kepada para pelaku bisnis untuk melakukan peningkatan dan pelayanan sehingga konsumen tidak merasa rugi. Oleh karena itu, penting dalam hal ini adalah bagaimana sikap produsen agar memberikan hak-hak konsumen atau pembeli yang pantas diperoleh. Disamping ini juga agar konsumen juga melayani apa yang menjadi kewajiban.<sup>9</sup> Apa yang tertuang dalam undang-undang tersebut secara tegas dan kuat, sebenarnya yang diinginkan dalam etika bisnis islam tersebut.

Pasar Legi Songgolangit adalah sebuah pasar yang terletak di Kota Ponorogo. Mayoritas pedagangnya tinggal di sekitar Ponorogo. Pasar Legi

---

<sup>8</sup>Anih Rahmanilah, *Pengertian Pasar Secara Umum*, dalam <http://pengertianplus.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-pasar.html>, (diakses 01 juli 2022, jam 09.09).

<sup>9</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Prespektif Islam*, Malang : UIN Malang Press, 2007.

Songgolangit merupakan sentra perekonomian yang terdapat di Kecamatan Ponorogo. Di Pasar Legi Songgolangit terdapat berbagai macam penjual, mulai dari sayuran, makanan, alat-alat sekolah, dan kebutuhan pokok sehari-hari. Salah satu kebutuhan yang paling pokok dalam penjualan yang menguntungkan adalah penjual pakaian. Penjual pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo merupakan salah satu bisnis yang menguntungkan, karena kegiatannya hanya menjual pakaian, seperti seragam sekolah, baju, rok, jilbab, mukenah dan lain sebagainya. Penjual pakaian terdapat kurang lebih 50 kios yang menjual pakaian siap pakai. Mayoritas masyarakat yang datang atau yang membeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit merupakan masyarakat yang ada di kabupaten Ponorogo dan sekitar lainnya.

Salah satu kebutuhan pokok yang berkualitas adalah pakaian. Pakaian dapat melindungi manusia dari hawa panas maupun dingin dan menambah penampilan seseorang semakin sempurna dan menawan. Awalnya pakaian hanya diperlukan untuk menutupi rasa malu atau ketelanjangan. Oleh karena itu dengan kemajuan manusia sekarang, maka pakaian digunakan untuk menghiasi diri manusia dengan rasa memperindah tubuhnya. Hal itulah dalam menjual pakaian setiap harinya selalu membeli barang yang terbaru, karena untuk menarik pembeli untuk selalu tertarik dengan dagangannya.<sup>10</sup>

Dalam praktek jual beli salah satunya itu dapat melihat perilaku yang digunakan para pedagang yang berbeda-beda ketika melakukan transaksi jual beli oleh pedagang-pedagang lainnya. Para penjual dalam menawarkan barang

---

<sup>10</sup> Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang: UIN-MALANG PREES, 2008.



sangatlah bervariasi. Hal ini bertujuan untuk mengambil keuntungan, sehingga dalam menawarkan pertama kepada pembeli penjual melipatgandakan dari harga pembelian barangnya. Setelah terjadi penawaran pertama maka pembeli akan meminta penjual untuk menurunkan harga setengahnya. Kemudian terjadilah tawar-menawar penjual dan pembeli sampai terjadi kesepakatan antar keduanya. Tidak hanya itu penjual untuk memikat pembeli biasanya menggunakan percakapan bahasa Jawa halus. Percakapan dengan bahasa Jawa biasanya juga diselingi dengan sifat yang humoris, maka pembeli pun akan tertarik dengan keramahan penjual. Hal itulah yang dimanfaatkan penjual pakaian untuk menarik keuntungan yang lebih banyak atas barang dagangannya.<sup>11</sup>

Maka dengan penelitian ini, peneliti ingin mendalami terhadap praktik jual beli penjual pakaian dan perilaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Apakah praktik dan perilaku usaha jual beli pakaian ini sudah menerapkan Prinsip Etika Bisnis Islam di dalamnya. Secara akademis belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendetail tentang perilaku dan praktik penjual dalam mencari keuntungan, terutama yang berkaitan dengan penjual pakaian. Oleh karena itu peneliti akan berfokus dalam dua aspek yaitu Praktik dan Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Tentunya untuk menganalisisnya dengan menggunakan teori Etika Bisnis Islam.

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Bu Maryati Pedagang Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, Pada Tanggal 24 Mei 2022.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil judul ***“PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR LEGI SONGGOLANGIT PONOROGO PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM”***.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Tinjauan Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Penjual Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo?
2. Bagaimana Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Tinjauan Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Penjual Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.
2. Untuk Mengetahui Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai perilaku pedagang pakaian, khususnya perilaku berdagang dan mengenai pemahaman tentang Etika Bisnis Islam.

## **2. Manfaat Praktis.**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan akad jual beli.

## **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa rujukan penelitian dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Pertama skripsi terdahulu Rengga Agnes Wijaya yang berjudul Prespektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Tenbengkulu Selatan, 2021. Maka peneliti menggunakan metode peneitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitan ini bahwa perilaku pedagang ikan dalam jual beli yang terjadi di pasar kamis desa nanjungan kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu selatan masih terdapat kecurangan dalam timbangan saat melakukan transaksi. Rata-rata pengurangan dalam timbangan yang terjadi di pasar kamis yaitu sebanyak 50kg-100g. Perspektif Etika Bisnis Islam terhadap perilaku pedagang ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan yang melakukan berbagai tindakan kecurangan jika ditinjau dari Etika Bisnis Islam

tidak memenuhi 3 prinsip Etika Bisnis Islam yaitu kepuasan pelanggan, transparansi dan keadilan.<sup>12</sup>

Kedua skripsi terdahulu Muhammad Absor yang berjudul Analisis Perilaku dalam Perespektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Empat Enam Kelurahan Sijenjang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi), 2021. Penelitian tersebut yaitu penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kesimpulannya berdasarkan penelitian, wawancara, studi dokumentasi dan beberapa metode penelitian tentang Analisis Perilaku Pedagang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Empat Enam Kelurahan Sijenjang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi). Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah seperti, hasil penelitian yang dilakukan dipasar Tradisional Empat enam kelurahan Sijenjang Kecamatan Jambi Timur Kota jambi. Para pedagang menata barang dagangannya dengan tumpukan yang rapi dengan ukuran dan kualitas yang sangat baik di bagian luar untuk menarik perhatian pembeli. Namun pada faktanya bagian dalam tumpukan barang-barang yang yang dijual banyak yang tidak layak lagi untuk dijual. Serta pada takarang atau timbangan beberapa dari pedagang melakukan kecuranga dalam menimbang barang yang dijual.<sup>13</sup>

Ketiga skripsi terdahulu Dyan Arrum Rahmadani yang berjudul Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar Dalam Perespektif Etika

---

<sup>12</sup> Rengga Agnes Wijaya, *Prespektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Tenbengkulu Selatan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bengkulu, 2021.

<sup>13</sup> Muhammad Absor, *Analisis Perilaku dalam Perespektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Empat Enam Kelurahan Sijenjang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jambi, 2021.

Bisnis Islam, 2017. Menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai perilaku pedagang di pasar tradisional Petepamus Makassar dalam perspektif Etika Bisnis Islam. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pemahaman pedagang di pasar tradisional Petepamus Makassar mengenai Etika Bisnis Islam disimpulkan bahwa para pedagang tidak mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi, dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam.<sup>14</sup>

Dalam telaah pustaka tersebut secara garis besar terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan peneliti terdahulu. Dari masing-masing variabelnya, objeknya terdapat perbedaan. Walaupun bidang yang dibahas adalah sama dalam hal Perilaku Pedagang Pakaian menurut Perespektif Etika Bisnis Islam. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada permasalahan mengenai Perilaku dan praktik Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, jika dianalisis Dalam Perespektif Etika Bisnis Islam. Dan adapun persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu memiliki persamaan dengan menggunakan metode penelitian jenis lapangan dan pendekatan penelitian kualitatif.

## **F. Metode Penelitian.**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

---

<sup>14</sup> Dyan Arrum Rahmadani, *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar Dalam Perespektif Etika Bisnis Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Makassar, 2017.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> Yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari lapangan atau masyarakat. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti akan meneliti kegiatan perilaku pedagang yang di dalamnya terdapat suatu permasalahan yang terjadi pada pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan wawancara perilaku pedagang yang dapat diamati.<sup>16</sup>

Pendekatan kualitatif jika didekatkan dengan pendekatan, Empiris, Sosiologis dan Normatif, maka pendekatan yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif adalah pendekatan Yuridis Sosiologis. Pendekatan Yuridis Sosiologis adalah penelitian hukum yang menggunakan data sekunder sebagai data awalnya, yang kemudian dilanjutkan dengan data primer dilapangan atau terhadap masyarakat, meneliti efektivitas suatu Peraturan Menteri dan penelitian yang ingin mencari hubungan (korelasi)

---

<sup>15</sup> Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*, (Ponorogo, STAIN Po Press, 2016).

<sup>16</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan Kebudayaan dan Keagamaannya*, (Bali : Nilacakra, 2018).

antara berbagai gejala atau variable, sebagai alat pengumpulan datannya terdiri dari studi dokumen atau bahan pustaka dan wawancara (koisoner).<sup>17</sup>

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti merupakan sebagai pengamat penuh. Peneliti hadir ke lokasi penelitian yaitu di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo untuk melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada narasumber yaitu Pedagang dan Pembeli.

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena terdapat masalah terkait perilaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

## **G. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>18</sup> Adapun data yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil wawancara dengan pedagang pakaian dan konsumen di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

### **2. Sumber data**

---

<sup>17</sup> Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

<sup>18</sup> Mamik, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung tanpa perantara. Sumber data primer diperoleh langsung dari tempat penelitian melalui wawancara dengan pedagang dan konsumen daging pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua setelah data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, karya ilmiah dan bacaan lainnya yang relevan dengan masalah yang dikaji yang memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data-data dalam penelitian.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Sandu Suyoto Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) untuk mendapatkan data.<sup>19</sup> Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan terhadap analisis perilaku pedagang pakaian di pasar legi songgolangit ponorogo.

### 2. Wawancara

---

<sup>19</sup> Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lentera Media Publihing, 2015).



Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden atau narasumber. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab melalui tatap muka secara langsung dengan narasumber.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai analisis perilaku pedagang pakaian. Sedangkan yang akan dijadikan informasi adalah pedagang pakaian sekitar 10 orang pedagang dan beberapa konsumen masing-masing 2 orang, pembeli grosir atau pembeli umum dari setiap pedagang.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto lokasi penelitian dan data lokasi penelitian.

#### **I. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai

temuan kepada orang lain.<sup>20</sup> Untuk menganalisa data dilakukan dengan cara analisis kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang diamati.

Teknik analisa data yang digunakan adalah induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Yaitu data-data lapangan yang berasal dari pedagang atau pembeli dalam jual beli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, selanjutnya di analisis menggunakan etika bisnis Islam. Dalam penelitian ini penulis berangkat dari kasus yang terjadi dalam perilaku pedagang pakaian yaitu analisis terhadap pemahaman etika bisnis islam para pedagang pakaian dan perilaku pedagang pakaian ditinjau dari etika bisnis islam.

#### **J. Pengecekan Keabsahan Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu, pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari wawancara di lapangan tentang praktek jual beli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

#### **K. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan : Pada tahap Observasi ini, peneliti mempersiapkan atau menyusun rancangan penelitian atau pertanyaan-pertanyaan yang akan

---

<sup>20</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).

ditanyakan kepada narasumber, meminta izin kepada yang bersangkutan dan menyiapkan segala yang diperlukan dalam tahap lapangan selanjutnya.

2. Tahap pekerjaan lapangan : Pada tahap ini, peneliti harus aktif maupun fokus dalam observasi dan wawancara untuk mencari data atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga peneliti mempunyai informasi yang akurat mengenai penelitiannya.
3. Tahap analisis data : Pada tahap ini, setelah peneliti memperoleh data yang akurat maka dapat melakukan analisis data yang diperoleh dari narasumber, buku atau jurnal, dan lain sebagainya.

#### **L. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan gambaran secara umum dari penelitian ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II : KONSEP ETIKA BISNIS ISLAM DAN PASAR**

Pada bab ini berisi landasan teori tentang etika bisnis Islam mengenai pengertian etika bisnis Islam, prinsip-prinsip etika bisnis Islam, pengertian perilaku pedagang, dan Etika Berada di Pasar dalam Islam.

**BAB III : PRAKTIK PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR LEGI SONGGOLANGIT PONOROGO**

Bab ini menjelaskan gambaran umum Pasar Legi Songgolangit, letak geografis Pasar Legi Songgolangit, dan data hasil wawancara tentang perilaku pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

**BAB IV : ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU DAN PRAKTIK PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR LEGI SONGGOLANGIT PONOROGO.**

Bab ini membahas analisis etika bisnis Islam terhadap praktek penjualan pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo dan analisis etika bisnis Islam terhadap praktik dan perilaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan akhir dari skripsi yang berisi jawaban umum dari permasalahan dan kesimpulan

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Etika Bisnis Islam

###### a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani adalah ethos yang berarti kebiasaan atau watak. Etika Bisnis Islam menurut Bertens Madjid Fachri merupakan gambaran rasional mengenai hakikat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar beserta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan secara moral serta bagaimana perintah dan larangannya.<sup>21</sup> Etika bisnis Islam itu adalah tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab bisnis yang merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhir. Maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan.

Bahkan dalam Islam, pengertian bisnis itu sendiri tidak terbatas urusan dunia, tetapi mencakup pula seluruh kegiatan kita didunia yang “dibiniskan” (diniatkan dalam ibadah) untuk meraih keuntungan atau pahala akhirat.<sup>22</sup> Manusia harus bekerja bukan hanya

---

<sup>21</sup> Bertens Madjid Fachri, *Etika*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).

<sup>22</sup> Bambang Raudit dan Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, (Bandung, Rakayasa Sains ).

untuk meraih sukses di dunia ini namun juga untuk kesuksesan di akhirat. Semua kerja seseorang akan mengalami efek yang demikian besar pada seseorang, baik efek positif maupun negative. Maka bertanggung jawab dan harus memiliki semua konsekuensi dan transaksinya selama di dunia ini pada saatnya nanti di akhirat yang dikenal dengan yaumul hisab sebagaimana hari itu juga disebut dengan yaumul Al-Diin.<sup>23</sup>

b. Fungsi Etika Bisnis Islam

Menurut Arifin fungsi khusus Etika Bisnis Islam adalah pertama Etika Bisnis Islam berupaya mencari cara untuk menyalurkan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis. Kedua Etika Bisnis Islam mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis islam. Salah satu caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis. Etika Bisnis Islam juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam artian bahwa bisnis yang beretika

---

<sup>23</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2005).

harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>24</sup>

c. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan etika bisnis islam ada beberapa prinsip yang harus dianut oleh pelaku etika bisnis.<sup>25</sup> Maka prinsip-prinsip dapat dirinci dengan pendapat Imaddudin ada lima Prinsip-prinsip dasar dalam etika bisnis islam, yaitu : Kesatuan (*Unity*), Keseimbangan (*Equilibrium*), Kehendak Bebas (*Free Will*), Tanggungjawab (*Responsibility*), Kebajikan dan Kejujuran (*Goodness and Honesty*).

1) Prinsip Tauhid (Unity)

Menurut Lukman Fauroni, kesatuan adalah kesatuan sebagaimana terdapat dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial menjadi suatu keseluruhan homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.<sup>26</sup> Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dari konsep

---

<sup>24</sup> Arifin, *Etika Bisnis Islam*, ( Semarang: Walisongo Prees, 2009).

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>26</sup> Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006).

tauhid aspek religius, dengan aspek-aspek lainnya, seperti ekonomi, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten, dalam dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan.

Dalam konsep ini akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Karena Allah SWT mempunyai sifat Raqib (Maha Mengawasi) atas seluruh langkah aktivitas kehidupan makhluk ciptaan-Nya.<sup>27</sup> Penerapan konsep ini, maka pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas bisnisnya tidak akan melakukan paling tidak tiga hal sebagai berikut: Pertama, menghindari adanya diskriminasi terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapa pun atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin, atau agama. Kedua, menghindari terjadinya praktek-praktek kotor bisnis, hal ini dimaksudkan agar para pelaku bisnis senantiasa takut akan segala larangan yang telah digariskan. Ketiga, menghindari praktek menimbun kekayaan atau harta benda.

## 2) Prinsip Keseimbangan (Keadilan/ *Equilibrium*)

Menurut Muhammad Keseimbangan adalah menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta.<sup>28</sup> Prinsip kedua ini lebih menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat

---

<sup>27</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007).

<sup>28</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004).



horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip keseimbangan (Equilibrium) yang berisikan ajaran keadilan merupakan salah satu prinsip dasar harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya. Keseimbangan atau menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta.

Hukum dan keteraturan yang kita liat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini. Tatanan ini pula yang dikenal dengan sunnatullah. Sifat keseimbangan atau keadilan bukan hanya sekedar karakteristik alami, melainkan merupakan karakteristik dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya. Kebutuhan akan sikap keseimbangan atau keadilan ini ditekankan oleh Allah SWT dengan menyebut umat Islam sebagai ummatan wasatan. Untuk menjaga keseimbangan antara mereka yang mempunyai dan mereka yang tak mempunyai Allah SWT menekankan arti penting sikap saling memberi dan mengutuk tindakan mengkonsumsi yang berlebih-lebihan. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai.

Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah).

Karenanya orang yang adil akan lebih dekat kepada ketakwaan. Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis (klasik) agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula. Dengan demikian jelas bahwa keseimbangan merupakan landasan pikir kesadaran dalam pendayagunaan dan pengembangan harta benda agar harta benda tidak menyebabkan kebinasaan bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia menjadi khalifah.

### 3) Prinsip Kehendak Bebas (*Ikhtiar/free will*)

Menurut Muhammad Manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi.<sup>29</sup> Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta, ia dapat memilih perilaku etis ataupun tidak etis yang akan ia jalankan.

Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan perekonomian. Manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali kebebasan dalam melakukan kontrak di pasar.

Islam tidak memberikan ruang kepada intervensi dari pihak mana

---

<sup>29</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004)

pun untuk menentukan harga, kecuali dan hanya kecuali adanya kondisi darurat.

Konsep ini dalam aktivitas ekonomi mengarahkan kepada kebaikan setiap kepentingan untuk seluruh komunitas Islam dengan adanya larang bentuk monopoli, kecurangan, dan praktik riba adalah jaminan terhadap terciptanya suatu mekanisme pasar yang sehat dan persamaan peluang untuk berusaha tanpa adanya keistimewaan<sup>1</sup>keistimewaan pada pihak-pihak tertentu. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini memang dibekali potensi kehendak bebas dalam melakukan apa saja demi mencapai tujuannya lebih dari itu potensi kebebasan yang telah dianugerahkan Allah hendaknya dijadikan sebagai sarana untuk mengarahkan serta membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik sesuai aturan-aturan syari'ah. Berdasarkan hal tersebut, kemudian berkehendak atau berlaku bebas dapat diterapkan pada semua aspek kehidupan ini, tak terkecuali dalam dunia perekonomian khususnya bisnis.

#### 4) Prinsip Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Menurut Johan Arifin dalam dunia bisnis pertanggungjawaban juga sangat berlaku.<sup>30</sup> Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah

---

<sup>30</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009).

mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya, semuanya harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>31</sup> Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu menciptakan satu kehidupan yang dinamis dalam masyarakat.

#### 5) Prinsip Kejujuran Dan Kebajikan (Ihsan)

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama samapai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seseorang produsen terbuka mengenai mutu, kualitas, komposisi, dan lain-lain, agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. prinsip kejujuran ini juga berlaku terhadap mitra kerja. Seorang yang diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus membeberkan hasil kerjanya dan tidak menyembunyikan. Transparansi baik dalam laporan keuangan maupun laporan lain yang relevan.

Kebajikan artinya melaksanakan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban

---

<sup>31</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009).

tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu yakinlah bahwa Allah melihat.<sup>32</sup> Keihsanan adalah tindakan terpuji yang dapat mempengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup. Keihsanan adalah atribut yang selalu mempunyai tempat terbaik disisi Allah. Kedermawanan hati (*leniency*) dapat terkait dengan keihsanan. Jika diekspresikan dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunan, pemaaf, mempermudah kesulitan yang dialami orang lain.

Dalam sebuah pekerjaan bisnis, terdapat sejumlah perbuatan yang dapat mensupport pelaksanaan aksioma ihsan dalam bisnis.<sup>33</sup>

- a) Kemurahan hati (*leniency*)
- b) Motif pelayanan (*service motives*)
- c) Kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.
- d. Penerapan Etika Bisnis Islam.

Menurut pendapat Emawati menjelaskan paramaiter penerapan etika bisnis islam pun sebenarnya harus digunakan untuk mengukur kemajuan suatu bisnis. Untuk lebih jelasnya, paramaiter-paramaiter tersebut antara lain, yaitu<sup>34</sup> :

---

<sup>32</sup> Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

<sup>33</sup> Achamad, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995).

<sup>34</sup> Emawati, *Analisis Kelayakan Finansial Industri*, UIN Syarif Hidayatullah, (Tangerang Provinsi Banten : Undergraduate Thesis, 2007).

### 1) Aspek Pemasaran

Akan dilakukan dengan menggunakan proses baruan pemasaran, yaitu sebuah perangkat alat pemasaran dalam sasaran. Menurut Swastha dan Sukotjo, alat-alat baruan pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi empat unsur, yaitu produk, harga, distribusi, dan promosi.<sup>35</sup>

### 2) Aspek Manajemen dan SDM (Sumber Daya Manusia)

Manajemen dalam pembangunan bisnis maupun dalam suatu implementasi bisnis sebenarnya memiliki pengertian yang hampir sama dengan manajemen lainnya. Fungsinya untuk sebuah aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Aspek SDM sebenarnya bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan bisnis dapat dilakukan layak atau sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat dari ketersediaan SDM yang berkualitas.<sup>36</sup>

### 3) Aspek Hukum

Dalam hal ini, aspek hukum mempelajari tentang bentuk suatu badan usaha yang akan digunakan, ketersediaannya jaminan-jaminan yang bisa disediakan apabila akan menggunakan sumber

---

<sup>35</sup> Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta : Liberty, 1995).

<sup>36</sup> Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis : Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif, Ed ke-2*, (Jakarta : Grenmedia Pustaka Utama, 2003).

dana berupa pinjaman ataupun pembiayaan berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan dan lain-lain.<sup>37</sup>

#### 4) Aspek Sosial

Perusahaan bisnis tentunya memiliki tujuan utama yaitu mencari keuntungan. Namun semua itu tidak akan berjalan dengan baik apabila perusahaan tidak mampu berjalan Bersama-sama dengan komponen lain. Di dalam satu tatanan kehidupan yang begitu kompleks. Lembaga sosial adalah salah satu komponen untuk menjaga keseimbangan, kelaksanaan perjalanan perusahaan bisnis. Dan suatu perusahaan tentunya sangat dituntut untuk memiliki tanggung jawab sosial.

Manfaat dari suatu perusahaan yang didirikan hendaknya dapat dirasakan oleh lingkungan sekitar. Manfaat yang dapat diterima oleh masyarakat adalah terbukanya suatu lapangan kerja baru, meningkatkan mutu masyarakat dan membina masyarakat yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.<sup>38</sup>

#### e. Indikator Etika Bisnis Islam

Menurut pendapat Emi R. Ernawan Indikator Etika Bisnis Islam adalah indikator yang dapat dipakai untuk menyatakan

---

<sup>37</sup> Husnan dan Suwarsono, *Studi Kelayakan Proyek, Ed ke-4*, (Yogyakarta : UPP. AMPYKPN, 2000).

<sup>38</sup> Haming dan Basalamah, *Studi Kelayakan Investasi : Proyek dan Bisnis*, ( Jakarta : PPM,2003).

seseorang atau suatu perusahaan telah melaksanakan etika bisnis dalam kegiatan usahanya antara lain<sup>39</sup> :

- 1) Indikator etika bisnis menurut ekonomi Apabila perusahaan atau pelaku bisnis telah melakukan pengelolaan sumber daya bisnis dan sumber daya alam secara efisien tanpa merugikan masyarakat lain.
- 2) Indikator etika bisnis menurut peraturan khusus yang berlaku Berdasarkan indikator ini seseorang pelaku bisnis dikatakan beretika, dalam bisnisnya apabila masing-masing pelaku bisnis mematuhi atura-aturan khusus yang telah disepakati sebelumnya.
- 3) Indikator etika bisnis menurut hukum Berdasarkan indikator hukum seseorang atau suatu perusahaan dikatakan telah melaksanakan etika bisnis apabila seseorang pelaku bisnis atau suatu perusahaan telah mematuhi segala norma hukum yang berlaku dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.
- 4) Indikator etika berdasarkan ajaran agama Pelaku bisnis dianggap beretika bilamana dalam pelaksanaan bisnisnya senantiasa merujuk kepada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.

---

<sup>39</sup> Emi R. Ernawan, *Business Ethics*, (Bandung: Alfabeta, 2011).



- 5) Indikator etika berdasarkan nilai budaya Setiap pelaku bisnis baik secara individu maupun kelembagaan telah menyelenggarakan bisnisnya dengan mengakomodasi nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang ada di sekitar operasi suatu perusahaan, daerah, dan suatu bangsa.
- 6) Indikator etika bisnis menurut masing-masing individu Apabila masing-masing pelaku bisnis bertindak jujur dan tidak mengorbankan integritas pribadinya.

## **2. Perilaku Pedagang**

### **a. Pengertian Perilaku**

Menurut Dyan Arrum Rahmadani perilaku adalah kelakuan, perbuatan, sikap, tingkah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Menurut Purwanto perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek.

Perilaku juga dapat disebut sebagai tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi memecahkan

masalah. Salah satu yang mempengaruhi perilaku manusia adalah pendekatan perilaku yang berhubungan dengan psikologi manusia.<sup>40</sup>

b. Pengertian Pedagang

Menurut pendapat Islahuddin Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Adapun yang dikemukakan Damsar (1997) membedakan pedagang menurut jalur distribusi barang yang dilakukan, yaitu<sup>41</sup>:

- 1) Pedagang Distributor (tunggal) Yaitu : Pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
- 2) Pedagang Partai (besar) Yaitu : pedagang yang menjual produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.
- 3) Pedagang Eceran Yaitu : pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

---

<sup>40</sup> Dyan Arrum Rahmadani, *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam, Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2017.*

<sup>41</sup> Islahuddin, *Peranan Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.*

### c. Perspektif Perilaku Pedagang

Menurut Rengga Agnes Wijaya Perspektif Perilaku pedagang adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku pedagang juga merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap orang pedagang, untuk menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang antara lain<sup>42</sup>

#### 1) Keadilan

Keadilan selalu digunakan untuk suatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Menurut Agus Santoso (2014) prinsip keadilan itu merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap pedagang dan suatu dasar yang diwujudkan dalam hidup bersama kenegaraan.<sup>43</sup>

#### 2) Kualitas Barang/Produk

Menurut Davis (2017) kualitas barang adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>44</sup> Kualitas barang/produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu

---

<sup>42</sup> Rengga Agnes Wijaya, *Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Tenbengkulu Selatan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bengkulu, 2021.

<sup>43</sup> Agus Santoso, *Hukum, Moral dan Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum, Ctk. Kedua*, Kencana, Jakarta, 2014.

<sup>44</sup> <http://portaluniversitasquality/ac/id>, (diakses pada tanggal 20 Mei 2022, jam 09.12).

produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

### 3) Pelayanan

Menurut Moenir (2006) Prinsip pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan landasan faktor material dan metode tertentu dalam rangka usaha untuk memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.<sup>45</sup> Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama. Jangan sekali-kali menginterupsi pembicaraannya.

### 4) Pembukuan Transaksi

Menurut Mursyidi (2010) Pembukuan adalah suatu proses keuangan, memproses pengelolaan dan penganalisisan data yang relevan untuk dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi modal, penghasilan dan biaya, serta

---

<sup>45</sup> <http://repository/uin-suska/ac/id>.(diakses pada tanggal 20 Mei 2022, jam 09.25).

jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan laporan keuangan dan laporan laba maupun rugi.<sup>46</sup>

Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan laporan keuangan atau neraca dan laporan laba maupun rugi. Sebagai pedagang diharuskan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan.

### **3. Perilaku Dagang Menurut Islam**

Perilaku adalah tingkah laku manusia yang prosesnya tidak terencana dalam gennya atau yang tidak timbul secara naluri saja, tetapi sebagai suatu hal yang harus dijadikan milik dirinya dengan belajar. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.<sup>47</sup>

Perilaku pedagang tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuannya yang bersifat rasional tetapi juga oleh sistem nilai yang diyakini. Pedagang juga mendasari perilaku ekonominya dengan seperangkat etika yang diyakini.

---

<sup>46</sup> <http://repository/stei/ac/id>, (diakses pada tanggal 20 Mei 2022, jam 10.05).

<sup>47</sup> Christine S.T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

Oleh karena semata-mata mempertimbangkan faktor benar dan tidak benar menurut ilmu ekonomi dan hukum atau berdasarkan pengalaman, tetapi juga mempertimbangkan faktor baik dan tidak baik menurut etika.

Pada hakikatnya etika merupakan bagian integral dalam bisnis yang dijalankan secara professional. Dalam jangka panjang, suatu bisnis akan tetap berkesinambungan dan secara terus-menerus benar-benar menghasilkan keuntungan, jika dilakukan atas dasar kepercayaan dan kejujuran. Demikian pula suatu bisnis dalam perusahaan akan berlangsung bila bisnis itu dilakukan dengan memberi perhatian kepada semua pihak dalam perusahaan. Inilah sebagian dari tujuan etika bisnis, yaitu agar semua orang yang terlibat dalam bisnis mempunyai kesadaran tentang adanya dimensi etis dalam bisnis itu sendiri dan agar belajar bagaimana mengadakan pertimbangan yang baik secara etis maupun ekonomis.

Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Dawam Rahardjo yang dikutip oleh Buchari Alma mengungkapkan kegiatan bisnis sebagai tanggung jawab manusia terhadap Tuhan mengutipnya dari ajaran Islam. Kunci etis dan moral bisnis sesungguhnya terletak pada pelakunya, itu sebabnya misi diutusnya Rasulullah ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia yang telah rusak.<sup>48</sup>

Seorang pengusaha muslim berkewajiban untuk memegang teguh etika dan moral bisnis Islami yang mencakup husnul khuluq. Pada derajat ini Allah

---

<sup>48</sup> Buchari Alma, *Ajaran Bisnis Dalam Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1994).

akan melapangkan hatinya, dan akan membukakan pintu rezeki, dimana pintu rezeki akan terbuka dengan akhlak mulia tersebut, akhlak yang baik adalah modal dasar yang akan melahirkan praktik bisnis yang etis dan moralis. Salah satu dari akhlak yang baik dalam bisnis Islam adalah kejujuran. Sebagian dari makna kejujuran adalah “seorang pengusaha senantiasa terbuka dan transparan dalam jual belinya Tetapkanlah kejujuran karena sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan kepada surga”.

Perilaku berdagang menurut Islam harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Aktivitas Bisnis Yang Terlarang Dalam Syariah

Islam memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk memiliki, memproduksi, dan mengonsumsi. Setiap individu bebas untuk berjual beli dan menentukan harga dengan berbagai macam nilai nominal, tetapi dengan syarat tidak bertentangan dengan kepentingan umum. Setiap individu memiliki kebebasan dalam mengembangkan hartanya dengan cara yang baik, tetapi harus meninggalkan praktik perdagangan yang diharamkan.<sup>49</sup> Adapun yang harus dihindari adalah sebagai berikut:

1) Gharar

Gharar berarti mengambil resiko dari suatu perbuatan yang mengandung resiko tanpa mengetahui dengan persis apa akibatnya,

---

<sup>49</sup> Ahmad Izzan, *Refrensi Ekonomi Syariah: Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berdimensi Ekonomi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

atau memasuki kancah resiko tanpa memikirkan konsekuensinya. Transaksi ini bisa terjadi dalam beberapa bentuk, yaitu: gharar dalam kuantitas (sistem ini lebih dikenal dengan sistem ijon), gharar dalam kualitas, gharar dalam harga dan gharar dalam waktu penyerahan. Beragam bentuk gharar tersebut dilarang oleh Islam.

## 2) Mempermainkan Harga Persaingan Dan Kompetisi

Permainkan Harga adalah hal wajar dengan catatan dilakukan secara fair. Islam telah memberi tuntunan bagaimana bersaing secara fair. Salah satunya adalah dalam persoalan menentukan harga.

## 3) Mematikan Pedagang Kecil

Kesejahteraan umat secara keseluruhan adalah tipikal agama Islam sebagai rahmatan lil 'alamin. Dalam konteks mu'amalah pun Al-Qur'an dengan tegas menjelaskan tentang larangan mematikan pedagang kecil. Larangan tersebut dijelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut.

Artinya: "Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu, apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya". 74 (QS. AL-Hasyr: 7).

Berdasarkan ayat di atas bisa dinyatakan bahwa pemerataan kesejahteraan adalah sesuatu yang harus dilakukan dan dipelihara. Oleh karena itu bisnis besar tidak seharusnya mematikan bisnis kecil.



Rasulullah SAW mengajarkan agar memelihara keseimbangan bisnis orang kota (konglomerat) dan bisnis orang desa (pedagang kecil dan kaki lima).

b. Aktivitas Bisnis Yang Dianjurkan Syari'ah

Islam sebagai agama yang telah sempurna sudah barang tentu memberikan rambu-rambu dalam melakukan transaksi, istilah al-tijarah, al-bai'u, tadayantum dan isytara yang disebutkan dalam al-Qur'an sebagai pertanda bahwa Islam memiliki perhatian yang serius tentang dunia usaha atau perdagangan. Dalam menjalankan usaha dagangnya tetap harus berada dalam rambu-rambu tersebut.

1) Kejujuran

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu pengetahuan, dan hal-hal yang bersifat rahasia yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerima, harus disampaikan apa adanya tidak dikurangi atau ditambah-tambahi. Orang yang jujur adalah orang yang mengatakan sebenarnya, walaupun terasa pahit untuk disampaikan.

Sifat jujur atau dapat dipercaya merupakan sifat terpuji yang disenangi Allah, walaupun disadari sulit menemukan orang yang dapat dipercaya. Kejujuran adalah barang mahal. Lawan dari kejujuran adalah penipuan. Dalam dunia bisnis pada umumnya kadang sulit untuk

mendapatkan kejujuran. Laporan yang dibuat oleh akuntan saja sering dibuat rangkap dua untuk mengelak dari pajak.<sup>50</sup>

## 2) Keadilan

Islam sangat mengajurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzhalim. Rasulullah diutus Allah untuk menegakkan keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, karena kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan. Al-Qur'an memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menimbang dan mengukur dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan dalam bentuk pengurangan takaran dan timbangan.<sup>51</sup>

Berbisnis dengan cara yang curang menunjukkan suatu tindakan yang nista, dan hal ini menghilangkan nilai kemartabatan manusia yang luhur dan mulia. Dalam kenyataan hidup, orang yang semula dihormati dan dianggap sukses dalam berdagang, kemudian ia terpuruk dalam kehidupannya, karena dalam menjalankan bisnisnya penuh dengan kecurangan, ketidakadilan dan menzhalimi orang lain.

---

<sup>50</sup> Khoiruddin, *Riba dan Poligami: Sebuah Studi atas Pemikiran Muhammad Abduh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

<sup>51</sup> Rindjin, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: Gramedia, 2000).

## BAB III

### DATA PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Kabupaten Ponorogo

Kabupaten Ponorogo yang terletak pada koordinat antara 111°17"-111°52" Bujur Timur dan 7°49"-8°20" Lintang Selatan, mempunyai wilayah seluas 1.371,78 km<sup>2</sup> dengan ketinggian antara 143 sampai dengan 1.052 m di atas permukaan air laut. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Madiun, Magetan dan Nganjuk di sebelah utara, Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek di sebelah timur, Kabupaten Pacitan di sebelah selatan serta Kabupaten Pacitan dan Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah) di sebelah barat.<sup>52</sup>

Jarak ibukota Kabupaten Ponorogo dengan ibukota Provinsi Jawa Timur 200 km ke arah timur laut dan jarak dari ibukota negara 800 km ke arah barat. Dilihat dari keadaan geografisnya, Kabupaten Ponorogo dibagi menjadi 2 sub area, yaitu area dataran tinggi yang meliputi Kecamatan Ngrayun, Soko, Pudak, Pulung serta Kecamatan Ngebel. Sedangkan sisanya merupakan daerah dataran rendah.

Mayoritas penduduk Kabupaten Ponorogo bekerja di sektor pertanian sebanyak 5.514 jiwa, pertambangan dan penggalian sebanyak 4 jiwa, industri pengolahan sebanyak 1.178 jiwa, konstruksi sebanyak 1.271 jiwa,

---

<sup>52</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, *Statistik Daerah Kabupaten Ponorogo 2017* (Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama).

perdagangan 11.635 jiwa, jasa 14.592 jiwa, dan transportasi sebanyak 1.553 jiwa.

Usaha perdagangan di Ponorogo terbagi menjadi beberapa golongan, yaitu perdagangan usaha yang tergolong skala besar sebesar 0,20%, usaha perdagangan yang tergolong skala menengah sebesar 11,26%, usaha perdagangan skala kecil 62,38%, dan usaha perdagangan skala mikro 24,72%. Dengan demikian terlihat bahwa sektor perdagangan di Kabupaten Ponorogo sebagian besar digerakkan oleh usaha skala kecil dan mikro.

Sedangkan presentase pekerjaan penduduk yang menduduki pada urutan pertama yang mendaftar kepada pemerintah adalah sektor perdagangan sebanyak 52,86%, selanjutnya sektor pertanian sebanyak 14,87%, dan yang terakhir adalah sektor bangunan sebanyak 13,57%.

## **2. Sejarah Berdirinya Pasar Legi Songgolangit Ponorogo**

Pasar Songgolangit telah berdiri sejak tahun 1827. Berawal dari nama Pasar Legi, Pasar Songgolangit menjadi salah satu pasar induk di wilayah kota Ponorogo. Kota Ponorogo sendiri masih menganut sistem “pancawarna” atau Pasar tradisional harian jawa, seperti; pon, wage, legi, kliwon dan pon. Dikarenakan permintaan masyarakat ponorogo yang sangat tinggi, akhirnya Pasar Legi (Songgolangit) tidak hanya buka di hari pasaran saja akan tetapi buka setiap hari.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Anwar Rusdi, *Analisis Perilaku Pedagang Pasar Songgolangit Ponorogo Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Yusuf Al-Qaradhawi*, November (2019).

Pasar songgolangit terletak di jalan Soekarno-Hatta Ponorogo. Pasar ini telah mengalami perombakan sebanyak dua kali, karena terjadi kebakaran 1995 dan 2017. Pemerintah ponorogo sangat cepat dan tanggap dalam proses rekontruksi pasar induk Songgolangit. Nama Songgolangit sendiri diambil dari nama Dewi Songgolangit yang merupakan putri mahkota dari Kerajaan Kediri dalam salah satu versi cerita asal-usul Reyog Ponorogo.

Dewi Songgolangit mempunyai paras wajah yang cantik dan berbudi pekerti luhur menjadi daya tarik bagi raja-raja dan putra mahkota di wilayah Pulau Jawa. Karena cerita yang populer tersebut, nama Dewi Songgolangit sangat terkenal di kota Ponorogo dan sekitarnya. Sebagai bentuk penghargaan terhadap kebudayaan yang mengharumkan kota Ponorogo, nama Pasar Legi yang telah terbakar hebat beberapa tahun lalu, kini telah berdiri bangunan pasar baru dan diberi nama Pasar Songgolangit. Pasar tersebut menjadi salah satu pusat perdagangan tradisional masyarakat Ponorogo.

Pasar Songgolangit mengalami kebakaran pada Mei 2017 dengan kurang lebih 500-an kios terbakar. Walaupun tidak sebesar kebakaran yang sebelumnya, namun kerugian yang diderita juga tidak sedikit. Sama seperti pada kebakaran sebelumnya, kebakaran Pasar Songgolangit juga terjadi pada bulan Ramadhan 2017 dan sementara masih berlokasi di RSUD Lama Ponorogo serta hingga laporan ini ditulis masih dalam tahap pembangunan

P O N O R O G O

kembali di lahan Jalan Soekarno-Hatta Kelurahan Banyudono, Kecamatan Ponorogo.<sup>54</sup>

Pasar Legi Songgolangit mulai dibangun lagi pasca perpindahan dari tempat satu ketempat yang lainnya. Pasar Legi Songgolangit Ponorogo sekarang sudah diresmikan oleh bapak bupati yaitu Ipong Muchlissoni pada hari selasa 09 Februari 2021. Bupati Ponorogo berpesan jaga kebersihan dan ketertiban kepada pengelola dan pedagang pasar.

Selain itu, orang nomer satu Bumi Reyog itu juga meminta para pedagang tetap menjaga zonasi. Pasar Legi Songgolangit, Pasar tradisional bersejarah ini kini memiliki wajah baru yang membuat banyak masyarakat terpesona. Bahkan pasar itu menjadi sport para instragramer dan pengiat media sosial lainnya.

### **3. Lokasi Pasar Legi Songgolangit Ponorogo**

Letak Pasar Legi Songgolangit Ponorogo di Jl. Sukarno Hatta, Kelurahan Banyudono, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Kelurahan Bangunsari (Jl. KH. Ahmad Dahlan)
- b. Sebelah Utara : Kelurahan Nologaten
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Banyudono (Pengadilan Negeri Lama)
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Banyudono (Jl. Soekarno Hatta)

---

<sup>54</sup> Anwar Rusdi, *Analisis Perilaku Pedagang Pasar Songgolangit Ponorogo Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Yusuf Al-Qaradhawi*, November (2019).

#### 4. Tujuan

Sebagai salah satu komponen dari perencanaan strategi, tujuan dan sarana membangun perekonomian Kabupaten Ponorogo maka ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi sebagai gambaran tentang kondisi yang ingin dicapai di masa akan datang. Tetapi dalam perekonomian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo masih belum tercantumkan visi dan misi di Pasar Legi Songgolangit yang baru di bangun saat ini.

Sebagaimana yang sudah tertera masih tujuan yaitu “Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Ponorogo”. Untuk itu, tujuan dan sarana hendaknya merupakan arsitektur kinerja tertinggi atau *impact* dari segenap operasionalisasi kebijakan melalui program dan kegiatan sepanjang lima tahun kedepan. Oleh karena itu *impact* tersebut harus memberi pengertian sebagai *ultimate goal* dari keseluruhan kinerja utama setiap elemen pelaksana pembangunan di Kabupaten Ponorogo.<sup>55</sup>

#### 5. Aktivitas Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo

Pedagang di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo kebanyakan berasal dari wilayah Kecamatan Ponorogo hampir 90% banyaknya. Pedagang yang berjualan di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo Sebagian besar merupakan pedagang yang berasal dari desa-desa sekitar pasar. Dikarenakan banyaknya pedagang dari sekitar Pasar Legi Songgolangit Ponorogo mengindikasikan bahwasannya Pasar Legi Songgolangit Ponorogo juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja.

---

<sup>55</sup> Anang, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, Bidang Pasar, 3 Oktober 2022 jam 09.50.

Pembeli di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo merupakan pembeli yang menjadi wilayah layanan Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Pembeli tersebut tidak hanya dari wilayah Kecamatan Ponorogo, melainkan dari luar wilayah Ponorogo, seperti Madiun, Pacitan, Sumoroto dan lain sebagainya, dikarenakan letak pasar tersebut cukup mudah untuk dijangkau disbanding dengan pasar lainnya.

Adapun salah satu kelompok pedagang yang akan penulis teliti khususnya pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Berikut ini merupakan data pedagang pakaian yang penulis peroleh dari hasil observasi dan wawancara melalui Dinas Pedagang Koperasi dan Usaha Mikro (DISPERDAGKUM).<sup>56</sup>

**Tabel 3.1**

**Data Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo**

<b>No.</b>	<b>Nama Pedagang</b>	<b>Jenis Pakaian</b>	<b>Tempat Pedagang</b>
1.	Bu Pri	Batik, kaos/baju reog, daster, jas, sarung, mukenah	Kios
2.	Bu Indah	Busana wanita dan pria	Kios
3.	Bu Marmi	Pusat grosir konveksi	Toko
4.	Bu Sri Ayu	Busana Wanita	Toko
5.	Mbak Yanah	Busana Wanita dan pria	Toko
6.	Bu Narsih	Grosir busana Wanita	Toko
7.	Bu Birin	Gamis, baju reog, kebaya	Kios
8.	Bu Sri	Busana wanita pria, dan anak-anak	Toko

<sup>56</sup> Anang, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, Bidang Pasar, 3 Oktober 2022 jam 09.50.



9.	Bu. Hj Sunarsih	Busana Wanita	Toko
10	Bu Endra	Seragam sekolah	Toko
11.	Mbak Amanda	Baju batik, jaket, daster, baju reog	Kios
12.	Mbak Emilda	Tunik, Hem, gamis	Toko
13.	Bu Har	Gamis, baju Panjang	Kios
14.	Bapak.Haji Yudi 2	Grosir dan ecer pakaian gamis, daster	Kios
15.	Mbak Dian	Gamis, baju panjang, daster, baju anak-anak, rok, celana	Toko
16.	Bu. Hj Sumini	Grosir dan ecer pakaian gamis, baju tunik, kaos panjang, rok	Kios
17.	Bu Endang	Rok, baju runik,gamis, daster,celana	Kios
18.	Mbak Novi	Grosir dan ecer pakaian gamis, baju tunik, rok, celana	Kios
19.	Bu Anugerah	Melayani oleh-oleh dan perlengkapan haji umroh, mukenah, sabjadah, gamis	Kios
20.	Mbak Yayuk	Baju panajang, gamis, rok,celana	Kios
21.	Bu Nur	Daster, tunik, rok, celana	Kios
22.	Mbak Suci	Pakaian anak-anak, bajuk panajang, celana, rok	Kios
23.	Hajah Sundari	Pakaian wanita, pria, dan anak-anak	Kios

24.	Bu Lis	Tunik, gamis, rok dan pakaian anak-anak	Toko
25.	Bu Nur	Gamis, tunik, mukenah, sarung, rok, celana	Kios
26.	Bu Naning	Gamis, tunik, hem dan pakaian anak-anak	Kios
27.	Bu Dian	Baju panjang, celana, rok, seragam, daster, gamis	Toko
28.	Bu Cantika	Baju orang dewasa dan anak-anak, kaos reog, celana reog, batik, tunik	Toko
29.	Bu Sunarmi	Seragam sekolah	Toko
30.	Pak Yudi 1	Baju tunik, gamis, piyama, rok, kaos, celana dalam, daster, celana, rok, daster	Kios
31.	Mbak Maya	Gamis, batik, tunik, rpk, celana, daster	Kios
32.	Bu Indun	Seragam sekolah dan pakaian anak-anak	Toko
33.	Mbak Sihimel	Gamis, tunik dan mukenah	Toko
34.	Bu Amin	Baju tunik, gamis, piyama, rok, kaos, celana dalam, daster, celana, rok, daster	Kios
35.	Mbak Happy	Batik, rok, baju Panjang, baju pendek, kaos, piyama, anduk, celana dalam	Toko
36.	Pak Heru	Gamis, daster, tunik, seragam sekolah, mukenak, sabjadah, kaos	Kios

37.	Bu An	Baju tunik, gamis, piyama, rok, kaos, celana dalam, daster, celana, rok, daster.	Toko
38.	Bu Royin	Seragam sekolah dan batik, daster	Kios
39.	Bu Am	Anduk, celana dalam, sarung bantal, mukenah, sabjadah	Toko
40.	Bu Febrilina	Seragam sekolah	Toko
41.	Bu Kurnia	Baju tunik, gamis, piyama, rok, kaos, celana dalam, daster, celana, rok, daster	Toko
42.	Mbak Ten	Baju Batik dan Celana Batik	Kios
43.	Mbak Aya	Baju tunik, gamis, piyama, rok, kaos, celana dalam, daster, celana, rok, daster	Kios
44.	Pak Budi	Seragam sekolah dan baju anak-anak.	Kios
45.	Bu wiji	Baju tunik, gamis, piyama, rok, kaos, celana dalam, daster, celana, rok, daster, anduk, jaket.	Kios
46.	Agia Collection	Pakaian seragam reog/ kaos reog dan celana reog.	Toko
47.	Bu Prapti	Daster, Piyama, celana dalam, kaos, rok, celana.	Toko
48.	Bu Nanik	Baju Panjang, gamis, daster, rok, celana dalam, anduk, jarik, jaket.	Toko
49.	Bu Erna	Gamis, tunik, kaos reog, baju reog, celana reog, celana dalam, piyama, daster.	Kios

50.	Bu Maryati	Rok, celana, pakaian anak-anak, gamis, daster, celana dalam.	Kios
51.	Bu Boirah	Kaos, anduk, sabjadah, mukenah, gamis.	Kios
52.	Mbak Nida	Batik, rok, baju Panjang, baju pendek, kaos, piyama, anduk, celana dalam	Kios
53.	Bu Marminah	Batik, rok, baju Panjang, baju pendek, kaos, piyama, anduk, celana dalam	Kios
54.	Pak. Haji Arif	Sarung, baju koko, sabjadah, batik, celana.	Kios
55.	Bu Lensy	Seragam sekolah dan pakaian anak-anak.	Toko
56.	Mbak Siti	Batik, rok, baju Panjang, baju pendek, kaos, piyama, anduk, celana dalam	Toko
57.	Bu Dwi	Baju batik perempuan dan baju batik laki-laki	Toko
58.	Hajah Suyuti	Gamis, daster, tunik, seragam sekolah, mukenak, sabjadah, kaos	Kios
59.	Pak Ricky	Seragam sekolah	Kios
60.	Bu Erfi	Gamis, daster, tunik, seragam sekolah, mukenak, sabjadah, kaos	Kios
61.	Bu Samirin	Anduk, celana dalam, kaos, celana, rok	Toko

62.	Bu Nada	Gamis, tunik, batik, daster, celana dalam, piyama, baju anak-anak	Toko
63.	Bu Norma	Jubah, mukenah, sabjadah, celana dalam, tunik, kaos	Kios
64.	Dian Cekok	Seragam sekolah dan baju bayi, celana, rok	Toko
65.	Mbak Rina	Gamis dan daster	Kios
66.	Bu Diana	Kaos reog dan celana reog, baju Panjang, rok, batik	Toko
67.	Mbak Wati	Gamis, daster, tunik, seragam sekolah, mukenak, sabjadah, kaos	Toko
68.	Bu Vidya	Gamis, daster, tunik, seragam sekolah, mukenak, sabjadah, kaos	Toko
69.	Bu Fatimah	Gamis, tunik dan batik	Kios
70.	Bu Shanti	Seragam sekolah	Kios
71.	Bu Eyza	Gamis, daster, tunik, seragam sekolah, mukenah, sabjadah, kaos	Kios
72.	Bu Kharisma	Gamis, daster, tunik, seragam sekolah, mukenah, sabjadah, kaos, batik,	Toko
73.	Bu Indrati	Gamis, daster, tunik, seragam sekolah, mukenak, sabjadah, kaos, rok, celana	Toko
74.	Abdul Rokim	Seragam sekolah dan pakaian anak-anak	Toko

75.	Mbak Ata	Gamis, daster, tunik, seragam sekolah, mukenah, sabjadah	Kios
76.	Mbak Najwa	Gamis, daster, tunik, seragam sekolah, mukenah, sabjadah.	Toko

Sumber : Wawancara dengan Penanggung Jawab Pasar Legi

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa penulis mendata pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo terdapat pedagang pakaiannya sekitar 36 toko dan pedagang pakaian kurang lebih 40 kios. Maka dari itu jumlah keseluruhan pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo ada sekitar 76 toko/kios pedagang pakaian.<sup>57</sup>

## 6. Struktur Organisasi Pengelolaan Pasar Legi Songgolangit Ponorogo

Pemerintah Kabupaten Ponorogo melalui Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (DISPERDAGKUM). Pasar Legi Songgolangit Ponorogo berada di bawah naungan pemerintah yaitu Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (DISPERDAGKUM) yang berkoordinasi dengan pemerintah Kecamatan Ponorogo, sehingga pihak pemerintah Kelurahan Banyudono tidak bertanggung jawab atas pengelolaan pasar.

Dalam pengelolaan Pasar Legi Songgolangit Ponorogo juga tidak terlepas dari susunan organisasi dinas, yang terdiri dari<sup>58</sup>:

<sup>57</sup> Anang, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, Bidang Pasar, 3 Oktober 2022 jam 09.49.

<sup>58</sup> Anang, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, Bidang Pasar, 3 Oktober 2022 jam 09.49.

**Tabel 3.2**  
**Data Struktur Organisasi Pengelolaan Pasar Legi Songgolangit**  
**Ponorogo.**

NO.	KEDUDUKAN JABATAN SUSUNAN PENGELOLA PASAR LEGI	JABATAN DALAM DINAS
1.	Penanggung Jawab	Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo
2.	Pelaksanaan Pengelola Pasar Legi	Kepala Bidang Pengelola Pasar
3.	Pelaksanaan Penanggung Jawab Perdagang dan Tempat Usaha Pasar Legi	Kepala Seksi Penerimaan
4.	Pelaksana Penanggung Jawab Sarana dan Prasarana Pasar Legi	Kepala Seksi Pemeliharaan dan Kebersihan Pasar
5.	Pelaksana Penanggung Jawab Ketertiban dan Keamanan Pasar Legi	Kepala Seksi Ketertiban dan Keamanan Pasar
6.	Pelaksanaan Penanggung Jawab Kesekretariatan Pasar Legi	1) Anang Wisnu, Susilo, S.Sos. NIP. 196901011989031008 2) Nanang Priyanto NIP. 197111282007011012 Juru Pungut Retribusi 3) Ivan Nurdianto NIP. 198109072008011013
7.	Anggota Penanggung Jawab Pasar Legi Lantai 1	1) Edy Subagio, SE NIP. 197004292007011011 2) Dewi Widowati

		NIP. 197007262009012001
8.	Anggota Penanggung Jawab Pasar Legi Lantai 2	1) Warsono, S.Sos NIP. 197903122007011013 2) Wahyudin, SIP NIP. 197903312007011008
9.	Anggota Penanggung Jawab Pasar Legi Lantai 3	1) Agus Wijaya, SE NIP. 197808042007011015 Penyusun Rencana Pengamanan dan Akses Pelindung Pasar 2) Ardhy Wijanarko NIP. 197806172007011010 Pengadministrasi Penerimaan
10.	Anggota Penanggung Jawab Pasar Legi Lantai 4	1) Mas Aji C. Pornomo, SIP NIP. 197408312007011007 Analisis Pasar 2) Supriyanto NIP. 197610082007011015 Juru Pungut Retribusi
11.	Penanggung Jawab Ex. Pasar Relokasi (Pasar Grosir)	1) Wahyudin, SIP NIP. 197903312007011008 Analisis Pasar 2) Ivan Nurdianto NIP. 198109072008011013 Juru Pungut Retribusi 3) Soeman NIP. 196509142006041005 Juru Pungut Retribusi



		4) Sunardi NIP. 196409071985081003 5) Wiyono 6) Soni Zustiawan
--	--	-------------------------------------------------------------------------

Sumber : Wawancara dengan Penanggung Jawab di Pasar Legi

Struktur Jabatan di atas menunjukkan koordinasi pengurus harian penanggung jawab di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, bahwa setiap bagian saling berkoordinasi adalah menjalankan aktifitas pasar agar terus berjalan dengan baik. Setiap struktur jabatan di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo mempunyai tanggung jawab masing-masing di setiap lantainya.

Lantai 1 sampai lantai 4 di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo pasti mempunyai penanggung jawab tersendiri yang ada di bawah naungan Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (DISPERDAGKUM) yang berkoordinasi dengan pemerintahan ponorogo.<sup>59</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Tinjauan Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.**

Tinjauan perspektif Etika Bisnis dalam Islam terhadap praktik jual beli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo yaitu para pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo dalam menjalankan praktik jual beli pakaian mayoritas sudah memahami barang-barang yang dilarang oleh agama islam. Barang-barang penjual pakaian yang dijual belikan seperti baju,

---

<sup>59</sup> Anang, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, Bidang Pasar, 3 Oktober 2022 jam 09.49.

seragam sekolah, mukenah, rok, celana, daster, sabjadah, kaos pendek ataupun panjang dan lain sebagainya yang tidak berunsur barang haram.

#### **a. Praktik Jual Beli Pakaian Tentang Prinsip Ketauhidan**

Menurut Lukman Fauroni (2006) Prinsip Ketauhidan adalah mengartikan bahwa Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah untuk memberikan manfaat pada seseorang tanpa pengorbanan hak-hak orang lainnya. Dalam prinsip ketauhidan ini akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi.<sup>60</sup>

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan lima belas pedagang dan pembeli pakaian mengenai Praktik Jual Beli Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo tentang Prinsip Ketauhidan.

Hasil wawancara dengan Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>61</sup> :

“Menurut saya kedudukan tuhan dalam melakukan sebuah bisnis atau usaha itu sangatlah penting sekali mbak, karena tuhanlah yang mengatur semua yang ada di bumi ini mbak. Oleh karena itu kita harus meyakini atas nikmatnya atau keberadaannya. Dan ketika memasuki waktu sholat saya juga meninggalkan dagangan saya mbak, saya segera menuju ke masjid untuk beribadah, karena salah satu bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT. Walaupun setiap harinya sepi penjual, tetapi saya selalu mengutamakan beribadah kepada Allah SWT mbk.”

---

<sup>60</sup> Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006).

<sup>61</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 11.40.

Sebaliknya hasil wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>62</sup> :

“Menurut saya ya mbak kedudukan sang pencipta dalam berbisnis, khususnya bisnis saya sendiri itu sangatlah penting, karena yang menciptakan dan memberi rizki hanyalah Allah SWT. Maka kita patutlah bersyukur karena sudah diberikan rezeki dan kesehatan dan panjang umur mbak dan tidak meninggalkan beribadah kepada Allah SWT. Dan saya tidak menggunakan penglaris dalam berdagang, karena itu diharamkan oleh Allah SWT, walaupun dagangan saya sepi pedagang tapi saya selalu bersyukur sudah diberikan kesehatan.”

Selanjutnya sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>63</sup> :

“Dalam kehidupan manusia di dunia itu penting sekali adanya keberadaan tuhan, karna tuhanlah yang memberikan rezeki, jodoh maupun maut. Dalam berbisnis penting sekali memahami bahwa tuhan itu penting sekali, dikarnakan bisnis berjalan dengan lancar atau sukses itu berkat (barakah) dari Allah SWT.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>64</sup> :

“Masalah dalam bertauhid menurut saya itu penting mbak, apalagi dalam melakukan berbisnis. Kita dianjurkan dalam melakukan pekerjaan apapun harus disertai doa dan berusaha insyallah Allah akan melancarkan pekerjaannya.”

---

<sup>62</sup> Ibu, Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 11.50.

<sup>63</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 12.00.

<sup>64</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 12. 10.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>65</sup> :

“Jodoh, Maut itu hanya Allah yang tau mbak, jadi kesuksesan seseorang itu hanya Allah yang bisa mengatur. Hanya saja kita bagaimana caranya agar Allah memberikan keberkahan dalam berbisnis itu. Maka dari itu tauhid dalam berbisnis itu sangatlah penting sekali.”

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Ibu Dian selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>66</sup> :

“Menurut saya ya mbak Ketauhidan dalam berbisnis itu sangatlah penting. Karna dalam kelancaran usaha itu di sertai keberkahan dari Allah SWT.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nanik selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>67</sup> :

“Kedudukan Tuhan disetiap bisnis itu penting mbak, karna hanya Allah yang mengatur di alam semesta ini mau kita sukses atau tidaknya.”

Adapun yang diungkapkan oleh Ibu Indun selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit<sup>68</sup> :

“Menurut saya mbak pengertian ketauhidan dalam berbisnis saya penting mbak, karna dalam ketauhidan ada Allah yang yang senantiasa memberikan dan juga melancarkan rezeki saya mbak.”

---

<sup>65</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 12. 15.

<sup>66</sup> Ibu Dian, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022 jam 08.10.

<sup>67</sup> Ibu Nanik, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022 jam 08. 25.

<sup>68</sup> Ibu Indun, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022 jam 08.30.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Yudi selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>69</sup> :

“Tauhid itu pentinglah mbak, lah yang melancarkan bisnis sayakan dari Allah. Tiada yang bisa menandingi kehebatannya dan tidak ada yang tau bahwa rezeki, jodoh dan maut yang tau, hanya Allah yang tau.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Suci selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>70</sup> :

“Kedudukan Tuhan dalam bisnis saya itu sangat penting sekali mbak, karena Tuhan lah yang memberi saya rezeki ini mbak. Kita patut bersyukur juga karena telah diberi rezeki dan umur yang panjang mbak.”

Dari berbagai hasil wawancara diatas dengan sepuluh pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo bahwa semua pedagang sudah memahami di dalam prinsip ketauhidan. Sebagaimana yang sesuai dengan penjelasan menurut Lukman (2006) bahwa prinsip ketauhidan adalah bahwa Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, yang menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah untuk memberikan manfaat kepada oaring lainnya. Oleh karena itu para pedagang menyatakan bahwa kedudukan tuhan dalam menjalankan usaha bisnis di dalam kehidupan itu sangat penting sekali. Dikarenakan mereka meyakini dan mempercayai bahwa tuhanlah yang mengatur segalanya baik

---

<sup>69</sup> Bapak Yudi, Pedagang Pakaia, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022 jam 09.00.

<sup>70</sup> Ibu Suci, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022 jam 10.00.

rezeki, maut dan kematian. Kita sebagai makhluknya hanya bisa berdo'a dan berusaha.

#### **b. Praktik Jual Beli Pakaian tentang Prinsip Keseimbangan**

Menurut Muhammad Djakfar (2007) Prinsip Keseimbangan (Keadilan) adalah salah satu prinsip dasar harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya. Keseimbangan menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta.<sup>71</sup>

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan lima belas pedagang dan pembeli pakaian mengenai praktik jual beli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo tentang prinsip keseimbangan.

Hasil wawancara dengan Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>72</sup> :

“Menurut saya adil didalam berbisnis ya harus adil dan sama lah mbak. Didalam berdagang pasti harus memiliki pelayanan yang baik kepada pembeli agar banyak yang suka membeli di toko pakaian saya.”

Hasil wawancara dengan Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>73</sup> :

“Adil dalam berbisnis penting mbak, hanya saja kepada pembeli yang tetap harga berbeda mbak, karena supaya tidak pembeli tidak memiliki pedagang yang lain selain saya.”

---

<sup>71</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2004).

<sup>72</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian Baju, Rok, Batik, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 24 April 2022 Jam 10.00.

<sup>73</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 24 April 2022 Jam 10. 20.

Hasil wawancara dengan Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>74</sup> :

“Menurut saya adil didalam berbisnis ya harus adil dan sama lah mbak. Didalam berdagang pasti harus memiliki pelayanan yang baik kepada pembeli agar banyak yang suka membeli di toko pakaian saya.”

Hasil wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>75</sup> :

“Adil dalam berbisnis penting mbak, hanya saja kepada pembeli yang tetap harga berbeda mbak, karena supaya tidak pembeli tidak memiliki pedagang yang lain selain saya.”

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>76</sup> :

“Mengenai adil ya mbak, menurut saya adil dalam berbisnis itu penting, karena ketika adil dalam berjualan apalagi jual beli pakaian itu harus adil dalam pelayanan maupun dalam kecacatan pembelian barang tersebut.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Dian selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>77</sup> :

“Setiap menjalankan bisnis seperti penjual pakaian ini ya harus berlaku adil dan seimbang lah mbak, karna ibaratnya pembeli adalah raja maka harus dihormati dan harus diperlakukan dengan baik dan tidak memilih orang satu dengan orang lainnya dalam berjualan.”

---

<sup>74</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian Baju, Rok, Batik, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 11.40.

<sup>75</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 11.50.

<sup>76</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, jam 12.15.

<sup>77</sup> Ibu Dian, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, jam 08.10.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Ibu Nanik selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>78</sup> :

“Adil dalam berbisnis itu penting mbak, karna saya dari awal jualan semaksimal mungkin harus menyamaratakan adil dalam bertransaksi dalam menjual pakaian.”

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Ibu Indun selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>79</sup> :

“Menurut saya adil itu mempunyai makna yang berbeda-beda ataupun dalam praktiknya. Seperti halnya seorang penjual seperti saya ya mbak itu berbeda memaknai adil itu, kalau saya adil itu jika seseorang dalam bertransaksi itu mudah untuk Kerjasama saya akan memberikan yang terbaik tetapi jika seseorang dalam melakukan transaksi itu sangat sulit dan tidak mudah untuk bekerja sama saya ya tidak akan adil dalam jual beli, karna orang yang mudah diajak kerja sama pasti akan kembali lagi untuk membeli jika seseorang itu merasa puas dalam jual beli pakaian saya.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Yudi selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>80</sup> :

“Adil dalam berbisnis itu penting mbak, karena prinsip dalam berjualan khususnya pakaian itu adil yang diunggulkan dan diterapkan.”

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ibu Suci selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>81</sup> :

“Saya pribadi ya mbak, adil dalam berbisnis itu penting dan harus diterapkan dalam menjalankan bisnis agar yang beli tidak kecewa dalam penjualan kita.”

---

<sup>78</sup> Ibu Nanik, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022, jam 08.25.

<sup>79</sup> Ibu Indun, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022, jam 08.30.

<sup>80</sup> Bapak Yudi, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 09.00.

<sup>81</sup> Ibu Suci, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 10.00.



Hasil dari wawancara diatas dengan pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo tentang Prinsip Keseimbangan (Keadilan). Adapun sebagian pedagang pakaian memahami tentang prinsip keseimbangan (keadilan) dan sebagian pedagang yang belum memahami prinsip keadilan dalam berdagang pakaian. Oleh karena itu kita patut mengetahui bahwa prinsip keseimbangan menurut Djakfar (2007) adalah salah satu prinsip dasar harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupan, khususnya untuk pedagang (bisnis). Sebagaimana salah satu pedagang yang bernama Ibu Boirah selaku pedagang pakaian yang mengungkapkan bahwa “Adil dalam berbisnis penting mbak, hanya saja kepada pembeli yang tetap harga berbeda mbak, karena supaya tidak pembeli tidak memiliki pedagang yang lain selain saya.”

### **c. Praktik Jual Beli Pakaian tentang Prinsip Kehendak Bebas**

Menurut Muhammad (2004) Manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi.<sup>82</sup> Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberikan kemampuan untuk berpikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan, dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta, ia dapat memilih perilaku etis ataupun tidak etis yang akan ia jalankan.

---

<sup>82</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004).

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan lima belas pedagang dan pembeli pakaian mengenai praktik jual beli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo tentang prinsip kehendak bebas.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>83</sup> :

“Menurut saya hak bebas dalam berbisnis seperti halnya mengambil keuntungan yang diinginkan. Tetapi ya tidak mau kalau merugikan pembeli atau orang lainlah mbak.”

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>84</sup> :

“Menurut saya hak bebas dalam berbisnis seperti halnya mengambil keuntungan yang diinginkan. Tetapi ya tidak mau kalau merugikan pembeli atau orang lainlah mbak.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>85</sup> :

“Kalau menurut saya kehendak bebas dalam berbisnis itu harus ada sih mbak, ya seperti bebas memilih apa yang dia mau atau yang diharapkan. Dalam bisnis saya ya mbak bebas memilih hanya saja jangan dirusak dagangan saya dan jika yang diinginkan tidak ada ya saya mencoba mencarinya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>86</sup> :

“Kehendak bebas dalam berbisnis itu ada aturannya tersendiri mbak, kalau saya dalam berbisnis ya ada aturannya seperti saya boleh

---

<sup>83</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 9 Oktober 2022 Jam 10.34.

<sup>84</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 11.40.

<sup>85</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 11.50.

<sup>86</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 12.00.

mengambil keuntungan dengan bebas tetapi saya juga tidak mau merugikan orang lain.”

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>87</sup> :

“Kalau saya ya mbak dalam prinsip kehendak bebas ini tidak menerapkannya, karna ketika menerapkan kehendak bebas saya ragu-ragu takut jualan saya rusak atau rugi.”

Hasil dari wawancara diatas dengan pedagang pakaian mengenai prinsip kehendak bebas disimpulkan bahwa pedagang pakaian dalam memahami prinsip kehendak bebas sudah memahami konsep kehendak bebas walaupun dengan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Sebagaimana yang dijelaskan Muhammad (2004) mengenai prinsip kehendak bebas itu manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menciptakannya di dunia ini.

#### **d. Praktik Jual Beli Pedagang Pakaian tentang Prinsip Tanggung Jawab**

Menurut Johan Arifin (2009) di dalam dunia bisnis pertanggungjawaban juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, melakukan jual beli, melakukan

---

<sup>87</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 12.10.

perjanjian dan lain sebagainya, semuanya harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>88</sup>

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu menciptakan satu kehidupan yang dinamis dalam masyarakat.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan lima belas pedagang dan pembeli pakaian mengenai praktik jual beli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo tentang prinsip tanggung jawab.

Hasil wawancara dengan Ibu Dian selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>89</sup> :

“Menurut saya ya mbak, kita sebagai pedagang pakaian jika ada pembeli yang komplin terhadap barang yang sudah dibeli, kita harus siap-siap mengangtunya selama barang itu masih bagus tidak jelek dalam pengembaliannya atau masih ada lebelnya.”

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Marsinah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>90</sup> :

“Menurut saya tanggung jawab seorang penjual pakaian itu penting mbak dan Alhamdulillah selama saya membeli pakaian di pasar legi belum pernah ada masalah dalam jual beli pakaian, walaupun masih satu kali”

---

<sup>88</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009).

<sup>89</sup> Ibu Dian, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 9 Oktober 2022 Jam 10.45.

<sup>90</sup> Ibu Marsinah, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 9 Oktober 2022 Jam 11.00.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maskonati selaku pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>91</sup> :

“Dalam sistem saya ya mbak prinsip tanggung jawab itu penting, apabila ada pembeli komplain atau ada kerusakan barang yang dibeli kita harus mengantinya selama dari awal ada perjanjian dengan saya dan yang membeli.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>92</sup> :

“Bertanggung jawab dalam bisnis saya itu ada aturannya mbak, kalau saya menerapkan tanggung jawab dalam berbisnis itu ketika ada kecacatan atau kurang sesuai dalam menjualkan barang tersebut.”

Selanjutnya juga yang diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>93</sup> :

“Prinsip saya berbisnis saya mengutamakan tanggung jawab, jika ada kerusakan dalam barang yang dibeli maka saya berani untuk bertanggung jawab.”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>94</sup> :

“Menurut saya tanggung jawab dalam berbisnis itu penting, karna dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan banyak orang itu harus ada aturan menerapkan tanggung jawab apalagi dalam berbisnis.”

---

<sup>91</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 11.40.

<sup>92</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 11.50.

<sup>93</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 12.00.

<sup>94</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 12.10.

Demikian apa yang diungkapkan oleh Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>95</sup> :

“Tanggung jawab dalam berbisnis itu ya penting juga mbak, hal ini dapat membuat pembeli percaya pada dagangan kita.”

Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Dian selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>96</sup> :

“Pertanggungjawaban dalam menjalankan bisnis itu harus dimiliki setiap pribadi pedagang mbak. Karena hal ini tanggung jawab termasuk dalam kewajiban sebagai pelaku usaha, seperti saya ini mbak. Misalkan ada pembeli yang minta ganti rugi ya kita ganti mbak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nanik selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>97</sup> :

“Bertanggungjawab dalam setiap bisnis itu sangat perlu mbak. Misalkan ada pembeli yang minta ganti rugi karena barangnya tidak sesuai keinginannya, ya kita harus menggantinya. Agar juga pembeli itu percaya sama barang yang kita jual.”

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Bapak Yudi selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>98</sup> :

“Tanggung jawab seorang manusia pasti ada lah mbak, seperti saya bertanggung jawab dalam jual beli barang pakaian jika ada kerusakan saya berhak bertanggung jawab atau mengganti barang tersebut.”

---

<sup>95</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 12.15.

<sup>96</sup> Ibu Dian, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 08.10.

<sup>97</sup> Ibu Nanik, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 08.25.

<sup>98</sup> Bapak Yudi, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 08.30.

Berikutnya yang diungkapkan oleh Ibu Suci selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>99</sup> :

“Saya ya mbak dalam menerapkan tanggung jawab dalam berbisnis itu dari dulu saya memulai bisnis sampai sekarang dalam menjual pakaian ini. Karna tanggung jawab dalam berbisnis dapat juga bisa menyakinkan pembeli agar tidak kecewa terhadap usaha yang kita lakukan saat ini.”

Dapat disimpulkan dari wawancara dengan berbagai pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo terhadap prinsip Tanggung Jawab, bahwa tanggung jawab menurut Johan (2009) adalah dalam dunia berbisnis itu sangatlah penting untuk didepankan atau diunggulkan. Maka dalam tanggung jawab seorang pedagang itu nomor satu yang harus dilakukan seorang pedagang atau pengusaha. Sebagaimana pedagang pakaian yang mengungkapkan yaitu Ibu Nanik bahwa “Bertanggungjawab dalam setiap bisnis itu sangat perlu mbak. Misalkan ada pembeli yang minta ganti rugi karena barangnya tidak sesuai keinginannya maka kita harus wajib menggantinya agar pembeli itu percaya terhadap barang yang kita jual belikan.”

#### **e. Praktik Jual Beli Pakaian tentang Prinsip Kebenaran**

Menurut Rafik (2004) Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seseorang produsen terbuka mengenai mutu, kualitas,

---

<sup>99</sup> Ibu Suci, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 09.00.

komposisi, dan lain-lain, agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Prinsip kejujuran ini juga berlaku terhadap mitra kerja. Seorang yang diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus membeberkan hasil kerjanya dan tidak menyembunyikan.<sup>100</sup>

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan lima belas pedagang dan pembeli pakaian mengenai praktik jual beli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo tentang prinsip kebenaran.

Hasil wawancara dengan Mbak Zahwa selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>101</sup> :

“Menurut saya ya mbak kejujuran seorang pedagang itu tidak mengambil keuntungan lebih dari setengah harga.”

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Samilah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>102</sup> :

“Menurut saya ya mbak saya pertama membeli pakaian di pasar legi songgolangit ponorogo pedagangnya jujur kok dalam menawarkan barangnya dan mengatakan sesuai bahan dan kualitas barangnya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>103</sup> :

“Kejujuran dalam berbisnis itu sangat penting dalam berbisnis. Misalnya berkata jujur dalam segala hal dalam melakukan bisnis yang kita lakukan saat ini mbak. Maka hal ini dapat memunculkan kepercayaan para pembeli kepada dagangan saya.”

---

<sup>100</sup> Rafik, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004).

<sup>101</sup> Mbak Zahwa, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Tanggal 10 Oktober 2022 Jam 09.14.

<sup>102</sup> Ibu Samilah, Pembeli Pakaian, Wawancara, di Pasar Legi, Tanggal 10 Oktober 2022 Jam 09. 20.

<sup>103</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 11.40.



Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>104</sup> :

“Kejujuran dalam berbisnis itu sangat penting, karna kejujuran dalam berbisnis dapat membuat usaha dan apa yang kita lakukan akan mendapatkan keridhoan atau keberkahan dari Allah Swt.”

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>105</sup> :

“Menurut saya ya mbak jujur dalam berbisnis itu diharuskan, karna agar menjadikan apa yang kita harapkan dan usahakan akan memunculkan suatu yang baik dan lancar apalagi dalam berbisnis.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>106</sup> :

“Prinsip kejujuran dalam berbisnis saya itu nomer satu mbak, ketika seseorang pedagang sekali berbohong maka bisa-bisa pembeli tidak akan kembali lagi ke tempat saya jualan mbak, makanya saya takut bila pembeli tidak datang atau beli lagi ketempat saya.”

Hal lainnya juga diungkapkan oleh Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>107</sup> :

“Kita sebagai pedagang juga dituntut untuk selalu jujur mbak dalam hal berbisnis. Jika kita tidak jujur dalam berdagang, maka nanti juga berpengaruh pada yang membeli lah mbak.”

P O N O R O G O

---

<sup>104</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 11.50.

<sup>105</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 12.00.

<sup>106</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 12.10.

<sup>107</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 12. 15.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Dian selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>108</sup> :

“Kejujuran dalam melakukan usaha seperti saya itu harus lah mbak, karna menuju kesuksesan itu kunci keberhasilan salah satunya berbuat kejujuran.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nanik selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>109</sup> :

“Jujur itu adalah hal penting untuk diterapkan pada pedagang pakaian seperti saya mbak. Jika kita jujur maka pembeli juga senang berbelanja dengan kita mbak, bahkan bisa berlangganan dengan kita mbak.”

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak Yudi selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>110</sup> :

“Menurut saya kejujuran itu kunci utama dalam menjalankan bisnis. Karena kalau kita berbuat jujur kepada pembeli, maka pembeli tersebut juga semakin yakin dan percaya pada dagangan kita mbak.”

Hasil dari wawancara diatas dengan para pedagang dan pembeli dapat disimpulkan bahwa pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo sudah memahami prinsip kebenaran atau kejujuran dalam berdagang, khususnya berdagang pakaian. Sebagaimana yang sesuai dengan prinsip kebenaran menurut Rafik (2004) yaitu prinsip kejujuran (kebenaran) dalam berbisnis itu merupakan kunci keberhasilan dan

---

<sup>108</sup> Ibu Dian, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 08.10.

<sup>109</sup> Ibu Nanik, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 08.25.

<sup>110</sup> Bapak Yudi, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 09.00.

keberkahan. Maka hal tersebut dapat memunculkan kepercayaan pembeli dan berpengaruh terhadap minat bagi para pembeli.

## **2. Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam.**

Perilaku Pedagang Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis dalam Islam yaitu para pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo dalam jual beli pakaian pasti mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Pada pedagang menjalankan usaha dengan senantiasa menggunakan aturan yang telah diatur oleh ajaran islam. Aturan ajaran islam merupakan kegiatan berbisnis yang dipaparkan pada prinsip-prinsip Etika Bisnis Dalam Islam, seperti keadilan, tanggung jawab dan kejujuran. Etika Bisnis Islam mengatur aktifitas ekonomi terutama dalam dunia perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku bisnis atau pedagang untuk menjalin kerja sama, tolong-menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah.

### **a. Perilaku Pedagang Pakaian Tentang Prinsip Keadilan**

Prinsip keadilan selalu digunakan untuk suatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Menurut Agus Santoso (2014) prinsip keadilan itu merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap pedagang dan suatu dasar yang diwujudkan dalam hidup bersama

kenegaraan.<sup>111</sup> Seorang pedagang dikatakan adil jika dalam penjualannya itu sesuai dengan pembeli yang lainnya, seperti harga baju 40 ribu maka ketika menjual dengan orang lain harus sama dalam transaksi atau penjualannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan lima belas pedagang dan pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo mengenai apakah para pedagang pakaian memenuhi keadilan dalam berbisnisnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>112</sup> :

“Menurut saya ya mbak, saya sudah memenuhi keadilan dalam berdagang pakaian, karena berperilaku adil itu harus mbak. Ketika kita salah salangkah dalam jual beli maka akan banyak pembeli yang kabur dan tidak mempercayai ditempat jualan kita lagi. Walaupun setiap harinya terkadang tidak ada pembeli sama sekali. Maka itulah adil termasuk kunci dalam berbisnis.”

Beda lagi hasil wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>113</sup> :

“Mbak kalau saya pribadi dalam menjual pakaian, saya menjual dengan berbeda-beda harganya, karena terkadang saya menjual tidak ada tawar-menawar tetapi jika yang membeli itu langganan saya, ya saya terkadang kasih murah agar menjadi pelanggan tetap. Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo pedagang pakaiannya itu banyak yang mengeluh mbak, karena sepi penjualannya dan kadang beberapa hari tidak ada pembelinya, karena itulah saya tidak mau pelanggan tetap saya kabur, kalau saya tidak kasih murah dalam pembeliannya.”

---

<sup>111</sup> Agus Santoso, *Hukum, Moral dan Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum*, Ctk. Kedua, Kencana, Jakarta, 2014.

<sup>112</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 09.00.

<sup>113</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara, di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.11.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>114</sup> :

“Prinsip adil menurut saya ya mbak itu harus, karena pembeli ibaratnya raja yang harus dilayani dengan baik dan adil dalam bertransaksi dari satu orang dengan yang lainnya tidak boleh membeda-bedakan dengan yang lainnya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>115</sup> :

“Adil dalam berbisnis yang saya tau itu ya mbak, kalau saat melakukan jual beli atau tawar-menawar itu dibuat sama ataupun seimbang begitu mbak jadikan menjadi adil.”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>116</sup> :

“Keadilan dalam berbisnis itu sangat dianjurkan bagi pedagang seperti saya mbak, karena dengan berdagang adil akan mendapatkan kenikmatan tersendiri dari Allah dan rezeki akan dilancarkan.”

Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Marsinah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>117</sup> :

“Kalau saya ya mbak memahami tentang keadilan itu berbeda, seperti saya membeli di Pasar Legi ditempat pakaian, menurut saya dalam soal keadilan itu pasti ada tetapi terkadang adilnya pedagang itu hanya untuk yang berlangganan saja.”

---

<sup>114</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.35.

<sup>115</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.52.

<sup>116</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 11.23.

<sup>117</sup> Ibu Marsinah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 12.20.

Hal lain juga diungkapkan oleh Mbak Zahwa selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>118</sup> :

“Adil menurut saya ya mbak itu penting dalam berbisnis karna bisa melancarkan bisnisnya dan menjadi sukses, seperti pedagang pakaian di Pasar Legi ini, kalau dalam keadilannya sudah diterapkan mbak.”

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ibu Samilah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>119</sup> :

“Menurut saya ya mbak adil itu nomer satu dalam berbisnis karena adil itu membuat berbisnis itu menjadi lancar dan berkah.”

Hal itu juga diungkapkan oleh Ibu Rodiah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>120</sup> :

“Keadilan adalah suatu hal yang wajib dilakukan seperti pedagang pakaian karena dengan adil seseorang pembeli akan puas dalam jual beli atau bertransaksi.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Mbak Mega selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>121</sup> :

“Menurut saya ya mbak ketika saya pertama kali membeli pakaian di Pasar Legi saya merasa puas, karena ketika menawarkan barang ibu-ibu pedagang pakaian itu dengan baik dan sopan, sehingga saya merasa senang membeli di Pasar Legi. Ketika pembelian pakaian juga adil dalam menawarkan barang bahwa ini bagus harganya atau tidak bagus harganya dan sama dalam memberikan harga ke saya dan orang lain yang membeli pakaiannya.”

P O N O R O G O

---

<sup>118</sup> Mbak Zahwa, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 13.00.

<sup>119</sup> Ibu Samilah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 13.30.

<sup>120</sup> Ibu Rondiah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 13.42.

<sup>121</sup> Mbak Mega, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 14.02.

Data hasil wawancara tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa para pedagang dan pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo dalam menjalankan usahanya ada yang sudah menerapkan prinsip keadilan dan belum menerapkan prinsip keadilannya, dikarenakan hal-hal tertentu. Maka dari itu ada beberapa yang sudah menerapkan yang sesuai dengan yang di jelaskan oleh Santoso (2014) bahwa prinsip keadilan itu merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap pedagang dan suatu dasar yang diwujudkan dalam hidup bersama kenegaraan. Seperti Ibu Marsinah selaku pembeli pakaian yang mengungkapkan bahwa “Kalau saya ya mbak memahami tentang keadilan itu berbeda, seperti saya sebagai pembeli terkadang melihat adilnya pedagang pakaian itu hanya dengan orang yang berlangganan ditempatnya saja atau yang sering membeli pakaiannya saja.”

#### **b. Perilaku Pedagang Pakaian Tentang Prinsip Kualitas Barang/Produk**

Menurut Davis (2017) kualitas barang adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>122</sup> Prinsip kualitas barang merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang, jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di Pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, pedagang harus memiliki prinsip kualitas barang, karena dalam berdagang pakaian itu

---

<sup>122</sup> <http://portaluniversitasquality.ac.id>.

yang paling penting adalah kualitas barang/produknya, karena kualitas barang bisa menjamin harga mahal ataupun murah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan lima belas pedagang dan pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo mengenai apakah para pedagang pakaian menggunakan kualitas barang/produk dengan bagus dalam berbisnisnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>123</sup>:

“Kualitas barang atau produk yang bagus itu nomer satu mbak. Kualitas barang itu yang dicari yang lagi ngetren atau yang lagi pasaran saat ini, karena barang atau pakaian yang sudah lama itu terkadang sedikit yang minat, walaupun barang yang baru belum tentu banyak yang minat membeli juga mbak. Kita sebagai penjual harus banyak berdoa, sabar dan berusaha, karena hanya itu mbak yang bisa dilakukan.”

Berbeda hasil wawancara dengan Ibu Samilah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>124</sup> :

“Walaupun saya pertama kali membeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, menurut saya pribadi kualitas barang/produknya sesuai dengan apa yang dibicarakan dan nyata bahannya bagus bilang bagus atau tidak bagus ya tidak bagus oleh pedagang pakaian sendiri. Dan ketika dalam tawar menawarnya juga mudah. Pedagang ketika berbicara dengan saya (selama barang itu tidak rusak dan merknya tidak hilang) maka boleh dikembalikan atau ditukar.”

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>125</sup> :

---

<sup>123</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 10.11.

<sup>124</sup> Ibu Samilah, Pembeli Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 13.30.

<sup>125</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 09.00.



“Kalau kualitas barang itu nomer pertama mbak, setiap apa yang baru saya langsung mengganti barang-barang yang baru mbak, agar pembeli merasa suka dan menjadi pelanggan yang tetap, karena memiki barang yang lagi banyak orang mencarinya.”

Hal itu juga diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolagit Ponorogo<sup>126</sup>:

“Menurut saya ya mbak memiliki kualitas barang yang bagus itu harus, karna ketika ada kecacatan dari barang saya, saya mau untuk mengantinya. Karna pembeli sekarang pintar-pintar dalam memilih barang yang bagus dan mana barang yang murah mbak, karena itu saya harus selalu sedia barang yang bagus dan bermerek mbak, agar tidak kalah dengan pedagang yang laiannya juga.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Mbak Zahwa selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolagit Ponorogo<sup>127</sup> :

“Menurut saya ya mbak, sayakan juga gak setiap hari membeli barang atau pakaian di Pasar Legi, tetapi kalau saya ditanya tentang kualiatas barang ya saya jawab mbak. Kalau saya pribadi untuk menilai kualitas barangnya ya sesuai mbak, maksudnya sesuai dengan kualitas barangnya kalau bagus ya mahal barangnya tetapi kalau barangnya biasa saja atau tipis kainnya ya murah mbak. Tergantung kita sih kita pandai gak dalam memilih kualitas barangnya kalau enggak ya bisa-bisa tidak sesuai dengan harapan yang kita mau”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Marsinah selaku pembeli di Pasar Legi Songgolagit Ponorogo<sup>128</sup> :

“Kualitas barangnya bagus-bagus mbak, tapi terkadang saya bingung untuk memilih barangnya, karna pedagang selalu mengatakan barang semuanya itu bagus-bagus dan memilki kualitas barang yang baik dan bermerek.”

---

<sup>126</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 10.35.

<sup>127</sup> Mbak Zahwa, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 13.00.

<sup>128</sup> Ibu Marsinah, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 12.20.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Mbak Mega selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>129</sup> :

“Kualitas barang yang pernah saya membeli di Pasar Legi itu bagus-bagus mbak, saya suka dan selalu pas ketika saya tawar-menawar dengan penjualnya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti Rodiah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>130</sup> :

“Menurut saya mbak tentang kualitas barang di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo bagus-bagus, tetapi sayang mbak di Pasar Legi itu setiap pedagang sama-sama menjual barang yang sama, jadi terkadang saya bingung untuk memilih yang mana untuk membeli pakaian tersebut.”

Data dari hasil wawancara tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa para pembeli di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo tentang prinsip terhadap kualitas barang/produknya itu sudah memenuhi kualitas barang yang bagus dan sesuai. Dikarenakan dalam mengambil atau mencari kualitas barang/produk itu hal yang sangat penting dalam menjual atau pembeli. Sebagaimana menurut Davis (2017) prinsip kualitas barang merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang, karena kualitas barang/produk bisa menjamin harga mahal ataupun murah. Oleh karena itu banyak dilihat para pedagang pakaian memiliki atau mempunyai strategi pemasaran yang berbeda-beda, apalagi disaat seperti ini banyak pedagang yang mengeluh terhadap sepi pembeli.

---

<sup>129</sup> Mbak Mega, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 14.02.

### c. Perilaku Pedagang Pakaian Tentang Prinsip Pelayanannya

Menurut Moenir (2006) Prinsip pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan landasan faktor material dan metode tertentu dalam rangka usaha untuk memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.<sup>131</sup> Seorang pedagang harus memahami dalam prinsip pelayanan, seperti dalam pelayanan harus mendengarkan keinginan pembeli. Pedagang pakaian dikatakan bagus dalam pelayanannya jika apa yang dibicarakan sesuai dengan barang/produknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan lima belas pedagang dan pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo mengenai apakah para pedagang pakaian mengenai terhadap pelayanannya dalam berbisnisnya.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>132</sup>:

“Dalam pelayanan penjualan pakaian itu sangatlah penting dalam usaha saya mbak. Tanpa pelayanan yang baik tidak ada pelayanan yang menarik untuk seorang pembeli. Terkadang seorang tertarik untuk datang ke toko kita ya karena pelayanannya, seperti ramah, sopan, murah senyum, humoris dan tidak memaksa pembeli terus-menerus. Saya yakin pasti disetiap pedagang pakaian khususnya pedagang pakaian memiliki strategi atau trik tersendiri untuk menarik pembeli.”

---

<sup>131</sup> <http://repository.uin-suska.ac.id>.

<sup>132</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.35.

Begitu pula hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>133</sup> :

“Pelayanan dalam berbisnis ya mbak, menurut saya sangat penting lah mbak. Di setiap tempat penjualan pasti harus memiliki pelayanan yang baik. Terkadang seorang pembeli tertarik ketempat kita jualan itu karena pelayanan kita yang bagus dan menarik untuk datang atau membeli. Oleh karena itu, dalam berbisnis terkadang yang diunggulkan atau yang diutamakan adalah pelayanan yang baik, sopan santun, ramah dan murah senyum.”

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>134</sup> :

“Menurut saya mbak, pelayanan dalam berdagang pakaian itu penting, apalagi dengan pembeli dan melakukan keakraban, karena diibaratkan pembeli itu adalah raja yang harus diperlakukan dengan baik.”

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>135</sup> :

“Pelayanan dalam berdagang itu harus ya mbak menurut saya. Karena pelayanan yang bagus, sopan akan medatangkan hal yang bagus juga mbak.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>136</sup> :

“Pelayanan yang baik, sopan dan ramah itu sudah diajarkan dari ibuk saya ketika masih mengelola dagangan pakaian ini mbak, tetapi sekarang sudah pindah alih saya yang mengelola dagangan pakaian di Pasar Legi ini.”

---

<sup>133</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 11.23.

<sup>134</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.52.

<sup>135</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 09.00.

<sup>136</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.11.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Marsinah selaku pembeli di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>137</sup> :

“Alhamdulillah mbak dalam pelayanan di Pasar Legi penjual pakaiannya sangat sopan, ramah dan murah senyum dalam menawarkan barang atau pakaiannya. Maka dari itu ketika saya ingin membeli baju atau gamis saya membelinya ya di Pasar Legi mbak, karna bagus-bagus kualitas barangnya dan sesuai dengan saya inginkan.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Samilah selaku pembeli di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>138</sup> :

“Menurut saya dalam pelayanannya kurang memuaskan, karena ketika kita tidak jadi membeli maka pedagangnya sudah beda raup wajahnya dan apa yang kita mau tidak mau mencarikan yang lain.”

Dalam hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan oleh penulis dalam masalah pelayanan pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Sebagaimana menurut Moenir (2006) yaitu sebagai seorang pedagang harus memahami terhadap prinsip pelayanannya, seperti dalam pelayanan harus mendengarkan keinginan pembeli dan pedagang pakaian dikatakan bagus dalam pelayanannya jika apa yang dibicarakan sesuai dengan kualitas barang atau produknya. Oleh karena itulah dalam berbisnis itu pasti penting sekali dalam melakukan pelayanan yang bagus, karena menurut para pedagang pakaian sesuatu hal yang berhubungan dengan usaha pasti diutamakan yaitu pelayanannya seperti sopan santu,

---

<sup>137</sup> Ibu Marsinah, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 12.20.

<sup>138</sup> Ibu Samilah, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 13.30.

ramah, humoris, dan murah senyum dalam berdagang dan lain sebagainya.

#### **d. Perilaku Pedagang Pakaian Tentang Prinsip Pembukuan Transaksi**

Menurut Mursyidi (2010) Pembukuan adalah suatu proses keuangan, memproses pengelolaan dan penganalisisan data yang relevan untuk dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan laporan keuangan dan laporan laba maupun rugi.<sup>139</sup> Sebagai seorang pedagang itu sangat penting untuk mencatat keluar masuknya setiap transaksi yang dilakukan dalam berbisnis.

Sebagaimana hasil wawancara dengan lima belas pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo mengenai apakah para pedagang pakaian melakukan pembukuan dalam berbisnisnya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>140</sup> :

“Kalau soal pembukuan keluar dan masuknya penjualan pakaian saya masih rumit mbak, karena adanya corona yang kemarin dan ditambah lagi ini sepi sekali pembeli. Maka tidak sempat lagi untuk membuat catatan keluar masuknya penjualan pakaian saya. Harus mencatat bagaimana mbak kalau setiap harinya tidak ada pembeli yang datang.”

---

<sup>139</sup> <http://repository.stei.ac.id>.

<sup>140</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 11.23.

Begitu pula wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>141</sup>:

“Kalau saya pribadi ya mbak, pembukuan itu penting dalam mencatat keluar masuknya penjualan, walaupun hari-hari ini sepi pembeli. Mungkin disaat bulan puasa atau mendekati hari raya saja banyak pembeli yang datang ke toko saya.”

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>142</sup> :

“Kalau masalah pembukuan ya mbak, saya awal berdagang pakaian itu memakai buku keluar masuknya barang, tetapi setelah adanya corona saya sudah jarang memakai buku penjualan, karena sepi sekarang pembeli.”

Hal serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>143</sup> :

“Saya dari awal tidak pernah menggunakan pembukuan terhadap keluar masuknya penjualan pakaian saya mbak.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>144</sup> :

“Dalam keluar masuknya barang ya mbak, kalau saya selalu ada sistem pembukuannya, karena agar tau peningkatan dari penjualan saya setiap harinya mbak.”

Dalam data diatas dari hasil wawancara penulis di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Maka dapat disimpulkan bahwa mengenai pembukuan transaksi keluar masuknya penjualan pakaian masih belum

---

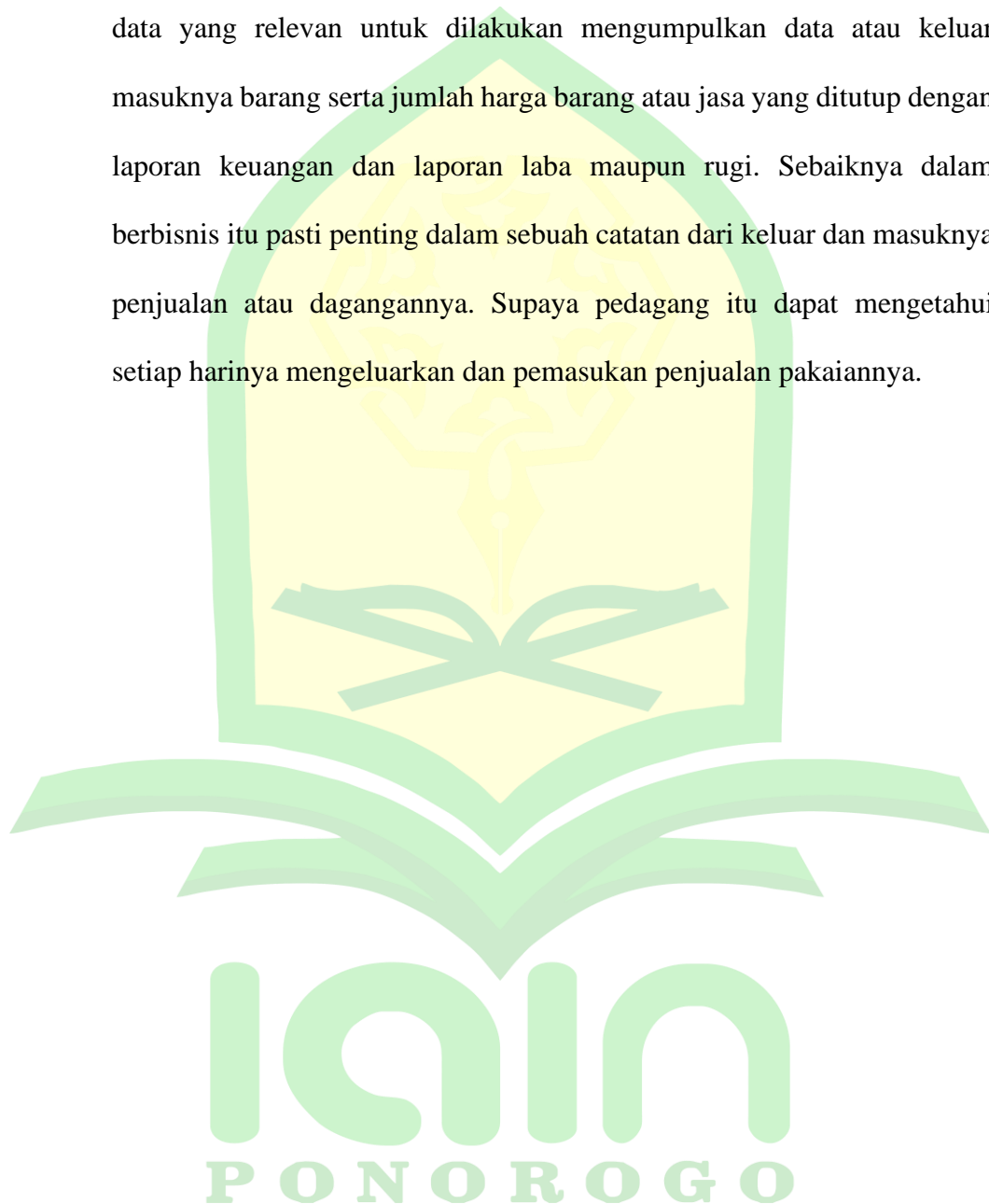
<sup>141</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.11.

<sup>142</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 09.00.

<sup>143</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.35.

<sup>144</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.52.

teratur masih banyak yang tidak dicatat dalam keluar masuknya barang maupun jasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mursyidi (2010) adalah suatu proses keuangan untuk memproses, pengelolaan dan menganalisis data yang relevan untuk dilakukan mengumpulkan data atau keluar masuknya barang serta jumlah harga barang atau jasa yang ditutup dengan laporan keuangan dan laporan laba maupun rugi. Sebaiknya dalam berbisnis itu pasti penting dalam sebuah catatan dari keluar dan masuknya penjualan atau dagangannya. Supaya pedagang itu dapat mengetahui setiap harinya mengeluarkan dan pemasukan penjualan pakaiannya.





**BAB IV**  
**ANALISIS PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR LEGI**  
**SONGGOLANGIT PONOROGO PERSPEKTIF ETIKA BISNIS**  
**ISLAM**

**A. Analisis Tinjauan Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.**

Dalam melakukan sebuah bisnis dianjurkan memahami syarat-syarat atau prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam praktik jual beli (transaksi), agar mengetahui bisnis yang benar dan dilarang oleh agama islam, seperti barang yang haram, mencuri dan lain sebagainya. Oleh karena itu praktik jual beli itu sangat penting untuk berlangsung usaha yang mereka kembangkan, agar mendapatkan ke Ridhoan dari Allah SWT dan mendapatkan keberkahan setiap apa yang dikerjakan dalam berbisnis.

Di dalam pembahasan kajian teori Etika Bisnis Islam dijadikan untuk pedoman pedagang pakaian dalam menjalankan segala kegiatan bisnisnya agar sesuai dengan syariat islam. Kajian teori ini dijelaskan yang berkaitan dengan yang ada di lapangan pada observasi ini dan data-data yang diperoleh penulis yang dibahas dalam papara data. Pada pembahasa inilah penulis membahas masalah praktik jual beli pakaian dan perilaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo tentang pentingnya memahami Etika Bisnis Islam. Kemudian, dalam pembahasan ini penulis melakukan analisis berdasarkan observasi di lapangan pada pembahasan sebelumnya.

## 1. Analisis Praktik Jual Beli Pakaian tentang Prinsip Ketauhidan

Mengenai Praktik Jual Beli Pakaian penulis akan menganalisis terhadap pedagang pakaian terhadap Prinsip Ketauhidan. Berdasarkan dari hasil data diatas penulis dapatkan dari pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Maka dari lima belas pendapat yang disampaikan oleh pedagang dan pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>145</sup> :

“Menurut saya kedudukan tuhan dalam melakukan sebuah bisnis atau usaha itu sangatlah penting sekali mbak, karena tuhanlah yang mengatur semua yang ada di bumi ini mbak. Oleh karena itu kita harus meyakini atas nikmatnya atau keberadaannya.”

Sebaliknya hasil wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>146</sup> :

“Menurut saya ya mbak kedudukan sang pencipta dalam berbisnis, khususnya bisnis saya sendiri itu sangatlah penting, karena yang menciptakan dan memberi rizki hanyalah allah. Maka kita patutlah bersyukur karena sudah diberikan rezeki dan kesehatan dan panjang umur mbak.”

Selanjutnya sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>147</sup> :

“Dalam kehidupan manusia di dunia itu penting sekali adanya keberadaan tuhan, karna tuhanlah yang memberikan rezeki, jodoh maupun maut. Dalam berbisnis penting sekali memahami bahwa

---

<sup>145</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 11.40.

<sup>146</sup> Ibu, Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 11.50.

<sup>147</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 12.00.

tuhan itu penting sekali, dikarnakan bisnis berjalan dengan lancar atau sukses itu berkat (barakah) dari Allah SWT.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>148</sup> :

“Masalah dalam bertauhid menurut saya itu penting mbak, apalagi dalam melakukan berbisnis. Kita dianjurkan dalam melakukan pekerjaan apapun harus disertai doa dan berusaha insyallah Allah akan melancarkan pekerjaannya.”

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>149</sup> :

“Jodoh, Maut itu hanya Allah yang tau mbak, jadi kesuksesan seseorang itu hanya Allah yang bisa mengatur. Hanya saja kita bagaimana caranya agar Allah memberikan keberkahan dalam berbisnis itu. Maka dari itu tauhid dalam berbisnis itu sangatlah penting sekali.”

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Ibu Dian selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>150</sup> :

“Menurut saya ya mbak Ketauhidan dalam berbisnis itu sangatlah penting. Karna dalam kelancaran usaha itu di sertai keberkahan dari Allah SWT.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nanik selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>151</sup> :

“Kedudukan Tuhan disetiap bisnis itu penting mbak, karna hanya Allah yang mengatur di alam semesta ini mau kita sukses atau tidaknya.”

---

<sup>148</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 12. 10.

<sup>149</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 12. 15.

<sup>150</sup> Ibu Dian, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022 jam 08.10.

<sup>151</sup> Ibu Nanik, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022 jam 08. 25.

Adapun yang diungkapkan oleh Ibu Indun selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit<sup>152</sup> :

“Menurut saya mbak pengertian ketauhidan dalam berbisnis saya penting mbak, karna dalam ketauhidan ada Allah yang yang senantiasa memberikan dan juga melancarkan rezeki saya mbak.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Yudi selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>153</sup> :

“Tauhid itu pentinglah mbak, lah yang melancarkan bisnis sayakan dari Allah. Tiada yang bisa menandingi kehebatannya dan tidak ada yang tau bahwa rezeki, jodoh dan maut yang tau, hanya Allah yang tau.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Suci selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>154</sup> :

“Kedudukan Tuhan dalam bisnis saya itu sangat penting sekali mbak, karena Tuhan lah yang memberi saya rezeki ini mbak. Kita patut bersyukur juga karena telah diberi rezeki dan umur yang panjang mbak.”

Dari data tersebut penulis bisa menyimpulkan bahwa pedagang pakaian telah memahami prinsip ketauhidan. Dikarenakan menurut Lukman Fauroni (2006) Prinsip Ketauhidan adalah bahwa Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah untuk memberikan manfaat pada seseorang tanpa pengorbanan hak-hak orang lainnya. Dalam prinsip ketauhidan ini akan menimbulkan perasaan

---

<sup>152</sup> Ibu Indun, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022 jam 08.30.

<sup>153</sup> Bapak Yudi, Pedagang Pakaia, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022 jam 09.00.

<sup>154</sup> Ibu Suci, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022 jam 10.00.

dalam diri manusia bahwa ia akan merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi.<sup>155</sup>

Jadi, dari hasil data diatas menyimpulkan bahwa para pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo sesuai dengan Indikator Prinsip Ketauhidan, sebagaimana tertera di dalam prinsip Ketauhidan yang mengartikan bahwa Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan satu-satunya yang patut disembah atau di syukuri nikmatnya.

## **2. Analisis Praktik Jual Beli Pakaian tentang Prinsip Keseimbangan**

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan salah satu pedagang pakaian mengenai praktik jual beli pakaian, maka penulis ingin menganalisis pedagang pakaian tentang prinsip keseimbangan. Bagaimana menurut pedagang pakaian mengenai keseimbangan/keadilan dalam melakukan bisnisnya. Sebagaimana yang diutarakan lima belas pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo tersebut:

Hasil wawancara dengan Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>156</sup> :

“Menurut saya adil didalam berbisnis ya harus adil dan sama lah mbak. Didalam berdagang pasti harus memiliki pelayanan yang baik kepada pembeli agar banyak yang suka membeli di toko pakaian saya.”

---

<sup>155</sup> Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Idalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006).

<sup>156</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian Baju, Rok, Batik, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 24 April 2022 Jam 10.00.

Hasil wawancara dengan Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar

Legi Songgolangit Ponorogo<sup>157</sup> :

“Adil dalam berbisnis penting mbak, hanya saja kepada pembeli yang tetap harga berbeda mbak, karena supaya tidak pembeli tidak memiliki pedagang yang lain selain saya.”

Hasil wawancara dengan Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di

Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>158</sup> :

“Menurut saya adil didalam berbisnis ya harus adil dan sama lah mbak. Didalam berdagang pasti harus memiliki pelayanan yang baik kepada pembeli agar banyak yang suka membeli di toko pakaian saya.”

Hasil wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar

Legi Songgolangit Ponorogo<sup>159</sup> :

“Adil dalam berbisnis penting mbak, hanya saja kepada pembeli yang tetap harga berbeda mbak, karena supaya tidak pembeli tidak memiliki pedagang yang lain selain saya.”

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Ibu Endang selaku pedagang

pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>160</sup> :

“Mengenai adil ya mbak, menurut saya adil dalam berbisnis itu penting, karena ketika adil dalam berjualan apalagi jual beli pakaian itu harus adil dalam pelayanan maupun dalam kecacatan pembelian barang tersebut.”

---

<sup>157</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 24 April 2022 Jam 10. 20.

<sup>158</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian Baju, Rok, Batik, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 11.40.

<sup>159</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 jam 11.50.

<sup>160</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, jam 12.15.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Dian selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>161</sup> :

“Setiap menjalankan bisnis seperti penjual pakaian ini ya harus berlaku adil dan seimbang lah mbak, karna ibaratnya pembeli adalah raja maka harus dihormati dan harus diperlakukan dengan baik dan tidak memilih orang satu dengan orang lainnya dalam berjualan.”

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Ibu Nanik selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>162</sup> :

“Adil dalam berbisnis itu penting mbak, karna saya dari awal jualan semaksimal mungkin harus menyamaratakan adil dalam bertransaksi dalam menjual pakaian.”

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Ibu Indun selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>163</sup> :

“Menurut saya adil itu mempunyai makna yang berbeda-beda ataupun dalam praktiknya. Seperti halnya seorang penjual seperti saya ya mbak itu berbeda memaknai adil itu, kalau saya adil itu jika seseorang dalam bertransaksi itu mudah untuk Kerjasama saya akan memberikan yang terbaik tetapi jika seseorang dalam melakukan transaksi itu sangat sulit dan tidak mudah untuk bekerja sama saya ya tidak akan adil dalam jual beli, karna orang yang mudah diajak kerja sama pasti akan kembali lagi untuk membeli jika seseorang itu merasa puas dalam jual beli pakaian saya.”

---

<sup>161</sup> Ibu Dian, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakiannya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, jam 08.10.

<sup>162</sup> Ibu Nanik, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022, jam 08.25.

<sup>163</sup> Ibu Indun, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11 Oktober 2022, jam 08.30.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Yudi selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>164</sup> :

“Adil dalam berbisnis itu penting mbak, karena prinsip dalam berjualan khususnya pakaian itu adil yang diunggulkan dan diterapkan.”

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ibu Suci selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>165</sup> :

“Saya pribadi ya mbak, adil dalam berbisnis itu penting dan harus diterapkan dalam menjalankan bisnis agar yang beli tidak kecewa dalam penjualan kita.”

Bisa diketahui bahwa dari analisis data diatas dalam prinsip keseimbangan itu berbeda-beda. Tidak semua pedagang melakukan prinsip keseimbangan, dikarenakan untuk menjaga ketetapan pembeli dalam dagangannya. Oleh karena itu seorang pedagang dikatakan adil dalam berbisnis diketahui dalam Indikator Prinsip Keseimbangan, sebagaimana menurut Muhammad (2007) bahwa prinsip keseimbangan adalah salah satu prinsip dasar harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya. Keseimbangan atau menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta.

Jadi, hasil data diatas bahwa pedagang pakaian terhadap prinsip keseimbangan masih belum memahami betul, di karenakan belum memahami lebih luas terhadap Indikator Prinsip Keseimbangan tersebut.

---

<sup>164</sup> Bapak Yudi, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 09.00.

<sup>165</sup> Ibu Suci, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 10.00.



### 3. Analisis Praktik Jual Beli Pakaian tentang Prinsip Kehendak Bebas.

Dari data diatas penulis akan menganalisis mengenai praktik jual beli pakaian terhadap dalam prinsip kehendak bebas.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>166</sup>:

“Dalam pelayanan penjualan pakaian itu sangatlah penting dalam usaha saya mbak. Tanpa pelayanan yang baik tidak ada pelayanan yang menarik untuk seorang pembeli. Terkadang seorang tertarik untuk datang ke toko kita ya karena pelayanannya, seperti ramah, sopan, murah senyum, humoris dan tidak memaksa pembeli terus-menerus. Saya yakin pasti disetiap pedagang pakaian khususnya pedagang pakaian memiliki strategi atau trik tersendiri untuk menarik pembeli.”

Begitu pula hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>167</sup> :

“Pelayanan dalam berbisnis ya mbak, menurut saya sangat penting lah mbak. Di setiap tempat penjualan pasti harus memiliki pelayanan yang baik. Terkadang seorang pembeli tertarik ketempat kita jualan itu karena pelayanan kita yang bagus dan menarik untuk datang atau membeli. Oleh karena itu, dalam berbisnis terkadang yang diunggulkan atau yang diutamakan adalah pelayanan yang baik, sopan santun, ramah dan murah senyum.”

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>168</sup> :

“Menurut saya mbak, pelayanan dalam berdagang pakaian itu penting, apalagi dengan pembeli dan melakukan keakraban, karena diibaratkan pembeli itu adalah raja yang harus diperlakukan dengan baik.”

---

<sup>166</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.35.

<sup>167</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 11.23.

<sup>168</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.52.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>169</sup> :

“Pelayanan dalam berdagang itu harus ya mbak menurut saya. Karena pelayanan yang bagus, sopan akan medatangkan hal yang bagus juga mbak.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>170</sup> :

“Pelayanan yang baik, sopan dan ramah itu sudah diajarkan dari ibuk saya ketika masih mengelola dagangan pakaian ini mbak, tetapi sekarang sudah pindah alih saya yang mengelola dagangan pakaian di Pasar Legi ini.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Marsinah selaku pembeli di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>171</sup> :

“Alhamdulillah mbak dalam pelayanan di Pasar Legi penjual pakaiannya sangat sopan, ramah dan murah senyum dalam menawarkan barang atau pakaiannya. Maka dari itu ketika saya ingin membeli baju atau gamis saya membelinya ya di Pasar Legi mbak, karna bagus-bagus kualitas barangnya dan sesuai dengan saya inginkan.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Samilah selaku pembeli di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>172</sup> :

“Menurut saya dalam pelayanannya kurang memuaskan, karena ketika kita tidak jadi membeli maka pedagangnya sudah beda raup wajahnya dan apa yang kita mau tidak mau mencarikan yang lain.”

Berdasarkan hasil data diatas yang diperoleh dalam prinsip kehendak bebas oleh pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo telah

---

<sup>169</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 09.00.

<sup>170</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.11.

<sup>171</sup> Ibu Marsinah, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 12.20.

<sup>172</sup> Ibu Samilah, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 13.30.

sesuai dengan teori Etika Bisnis Islam. Menurut Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo dalam prinsip kehendak bebas itu adalah kita boleh mengambil keuntungan dalam berbisnis, tetapi kita selaku pedagang pakaian tidak boleh merugikan orang lain, karena itu bisa membuat kekecewaan terhadap pembeli.

Jadi, dari hasil diatas tentang prinsip kehendak bebas terhadap pedagang pakaian telah sesuai dengan Indikator Prinsip Kehendak Bebas, sebagaimana yang dijelaskan menurut Muhammad (2007) manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT.

#### **4. Analisis Praktik Jual Beli Pedagang Pakaian tentang Prinsip Tanggung Jawab**

Mengenai Praktik Jual Beli Pakaian penulis akan menganalisis terhadap pedagang pakaian terhadap Prinsip Tanggung Jawab. Berdasarkan dari hasil data diatas penulis dapatkan dari pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Maka dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh pedagang dan pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo:

Berdasarkan hasil data diatas yang diperoleh dalam prinsip tanggung jawab pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo telah sesuai dengan teori Etika Bisnis Islam. Oleh karena itu hasil wawancara bersama Ibu Dian bahwa dalam prinsip tanggung jawab dalam berdagang itu penting, karena apabila pembeli protes dalam pembeliannya kita sebagai pedagang

harus terima dalam pengembalian barangnya, tetapi dengan syarat barang yang dibeli tidak rusak dan masih ada lebel merknya.

Sebagaimana dengan Ibu Marsinah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, bahwa dalam menanggapi dari penulis dalam prinsip tanggung jawab pembelian barang dengan pedagang di Pasar. Menurut Ibu Marsinah dalam penjualannya sesuai dengan apa yang diucapkan pedagang dan kualitas barang sesuai dengan haraganya, walaupun pembelian barang di Pasar Legi Songgolangit masih satu kali, tetapi tidak mengecewakan.

Jadi, bisa di simpulkan bahwa pedagang pakaian dan pembeli pakain telah memenuhi dalam Prinsip Tnggung Jawab, sebagaimana yang yang tertera di dalam Indikator Prinsip Tanggung Jawab menurut Johan (2009) yaitu semua itu perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggungjawab ketika bertransaksi, melakukan kecacatan, dan lain sebagainya, maka semua itu harus dipertanggung jwabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

##### **5. Analisis Praktik Jual Beli Pakaian tentang Prinsip Kebenaran**

Mengenai Praktik Jual Beli Pakaian penulis akan menganalisis terhadap pedagang pakaian terhadap Prinsip Kebenaran. Berdasarkan dari hasil data diatas penulis dapatkan dari pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Maka dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo:

Hasil wawancara dengan Mbak Zahwa selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>173</sup> :

“Menurut saya ya mbak kejujuran seorang pedagang itu tidak mengambil keuntungan lebih dari setengah harga.”

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Samilah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>174</sup> :

“Menurut saya ya mbak saya pertama membeli pakaian di pasar legi songgolangit ponorogo pedagangnya jujur kok dalam menawarkan barangnya dan mengatakan sesuai bahan dan kualitas barangnya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>175</sup> :

“Kejujuran dalam berbisnis itu sangat penting dalam berbisnis. Misalnya berkata jujur dalam segala hal dalam melakukan bisnis yang kita lakukan saat ini mbak. Maka hal ini dapat memunculkan kepercayaan para pembeli kepada dagangan saya.”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>176</sup> :

“Kejujuran dalam berbisnis itu sangat penting, karna kejujuran dalam berbisnis dapat membuat usaha dan apa yang kita lakukan akan mendapatkan keridhoan atau keberkahan dari Allah Swt.”

**IAIN**  
**P O N O R O G O**

---

<sup>173</sup> Mbak Zahwa, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Tanggal 10 Oktober 2022 Jam 09.14.

<sup>174</sup> Ibu Samilah, Pembeli Pakaian, Wawancara, di Pasar Legi, Tanggal 10 Oktober 2022 Jam 09. 20.

<sup>175</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 11.40.

<sup>176</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 11.50.

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>177</sup> :

“Menurut saya ya mbak jujur dalam berbisnis itu diharuskan, karna agar menjadikan apa yang kita harapkan dan usahakan akan memunculkan suatu yang baik dan lancar apalagi dalam berbisnis.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>178</sup> :

“Prinsip kejujuran dalam berbisnis saya itu nomer satu mbak, ketika seseorang pedagang sekali berbohong maka bisa-bisa pembeli tidak akan kembali lagi ke tempat saya jualan mbak, makanya saya takut bila pembeli tidak datang atau beli lagi ketempat saya.”

Hal lainnya juga diungkapkan oleh Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>179</sup> :

“Kita sebagai pedagang juga dituntut untuk selalu jujur mbak dalam hal berbisnis. Jika kita tidak jujur dalam berdagang, maka nanti juga berpengaruh pada yang membeli lah mbak.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Dian selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>180</sup> :

“Kejujuran dalam melakukan usaha seperti saya itu harus lah mbak, karna menuju kesuksesan itu kunci keberhasilan salah satunya berbuat kejujuran.”

---

<sup>177</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 12.00.

<sup>178</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 12.10.

<sup>179</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022, Jam 12. 15.

<sup>180</sup> Ibu Dian, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 08.10.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nanik selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>181</sup> :

“Jujur itu adalah hal penting untuk diterapkan pada pedagang pakaian seperti saya mbak. Jika kita jujur maka pembeli juga senang berbelanja dengan kita mbak, bahkan bisa berlangganan dengan kita mbak.”

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak Yudi selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>182</sup> :

“Menurut saya kejujuran itu kunci utama dalam menjalankan bisnis. Karena kalau kita berbuat jujur kepada pembeli, maka pembeli tersebut juga semakin yakin dan percaya pada dagangan kita mbak.”

Berdasarkan hasil data diatas bahwa prinsip kebenaran pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo telah sesuai dengan teori Etika Bisnis Islam. Menurut Mbak Zahwa prinsip kebenaran bagi pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo sudah memenuhi teori Etika Bisnis Islam. Sedangkan menurut Ibu Samilah dalam prinsip kebenaran bagi pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo sudah menaati prinsip Etika Bisnis Islam, karena dalam transaksi dan kualitas barang sesuai dengan harga barangnya, tidak mengecewakan.

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang pedagang pakaian itu jujur pasti harus mengetahui Indikator dalam Prinsip Kejujuran. Oleh karena itu menurut Rafik (2004) Prinsip Kejujuran itu adalah kejujuran didalam

---

<sup>181</sup> Ibu Nanik, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 08.25.

<sup>182</sup> Bapak Yudi, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 11 Oktober 2022, Jam 09.00.

berbisnis itu kunci keberhasilan seseorang. Dari hasil wawancara dengan pedagang pakaian menyimpulkan bahwa pedagang pakaian telah sesuai dengan Indikator Prinsip Kejujuran dalam berdagang.

## **B. Analisis Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam.**

Perilaku Pedagang Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis dalam Islam yaitu para pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo dalam jual beli pakaian pasti mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Pada pedagang menjalankan usaha dengan senantiasa menggunakan aturan yang telah diatur oleh ajaran islam. Aturan ajaran islam merupakan kegiatan berbisnis yang dipaparkan pada prinsip-prinsip Etika Bisnis Dalam Islam, seperti keadilan, tanggung jawab dan kejujuran. Etika Bisnis Islam mengatur aktifitas ekonomi terutama dalam dunia perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku bisnis atau pedagang untuk menjalin kerja sama, tolong-menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah.

### **1. Analisis Perilaku Pedagang Pakaian Tentang Prinsip Keadilan**

Mengenai Perilaku Pedagang Pakaian penulis akan menganalisis terhadap perilaku pedagang pakaian terhadap Prinsip Keadilan. Berdasarkan dari hasil data diatas penulis dapatkan dari pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Maka dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo:



Sebagaimana hasil wawancara dengan lima belas pedagang dan pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo mengenai apakah para pedagang pakaian memenuhi keadilan dalam berbisnisnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>183</sup> :

“Menurut saya ya mbak, saya sudah memenuhi keadilan dalam berdagang pakaian, karena berperilaku adil itu harus mbak. Ketika kita salah salangkah dalam jual beli maka akan banyak pembeli yang kabur dan tidak mempercayai ditempat jualan kita lagi. Walaupun setiap harinnya terkadang tidak ada pembeli sama sekali. Maka itulah adil termasuk kunci dalam berbisnis.”

Beda lagi hasil wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>184</sup> :

“Mbak kalau saya pribadi dalam menjual pakaian, saya menjual dengan berbeda-beda harganya, karena terkadang saya menjual tidak ada tawar-menawar tetapi jika yang membeli itu langganan saya, ya saya terkadang kasih murah agar menjadi pelanggan tetap. Di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo pedagang pakaiannya itu banyak yang mengeluh mbak, karena sepi penjualannya dan kadang beberapa hari tidak ada pembelinya, karena itulah saya tidak mau pelanggan tetap saya kabur, kalau saya tidak kasih murah dalam pembelinya.”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>185</sup> :

“Prinsip adil menurut saya ya mbak itu harus, karena pembeli ibaratnya raja yang harus dilayani dengan baik dan adil dalam bertransaksi dari satu orang dengan yang laiannya tidak boleh membeda-bedakan dengan yang lainnya.”

---

<sup>183</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 09.00.

<sup>184</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara, di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.11.

<sup>185</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.35.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>186</sup> :

“Adil dalam berbisnis yang saya tau itu ya mbak, kalau saat melakukan jual beli atau tawar-menawar itu dibuat sama ataupun seimbang begitu mbak jadikan menjadi adil.”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>187</sup> :

“Keadilan dalam berbisnis itu sangat dianjurkan bagi pedagang seperti saya mbak, karena dengan berdagang adil akan mendapatkan kenikmatan tersendiri dari Allah dan rezeki akan dilancarkan.”

Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Marsinah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>188</sup> :

“Kalau saya ya mbak memahami tentang keadilan itu berbeda, seperti saya membeli di Pasar Legi ditempat pakaiankan, menurut saya dalam soal keadilan itu pasti ada tetapi terkadang adilnya pedagang itu hanya untuk yang berlangganan saja.”

Hal lain juga diungkapkan oleh Mbak Zahwa selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>189</sup> :

“Adil menurut saya ya mbak itu penting dalam berbisnis karna bisa melancarkan bisnisnya dan menjadi sukses, seperti pedagang pakaian di Pasar Legi ini, kalau dalam keadilannya sudah diterapkan mbak.”

---

<sup>186</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.52.

<sup>187</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 11.23.

<sup>188</sup> Ibu Marsinah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 12.20.

<sup>189</sup> Mbak Zahwa, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 13.00.

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ibu Samilah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>190</sup> :

“Menurut saya ya mbak adil itu nomer satu dalam berbisnis karena adil itu membuat berbisnis itu menjadi lancar dan berkah.”

Hal itu juga diungkapkan oleh Ibu Rodiah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>191</sup> :

“Keadilan adalah suatu hal yang wajib dilakukan seperti pedagang pakaian karena dengan adil seseorang pembeli akan puas dalam jual beli atau bertransaksi.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Mbak Mega selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>192</sup> :

“Menurut saya ya mbak ketika saya pertama kali membeli pakaian di Pasar Legi saya merasa puas, karena ketika menawarkan barang ibu-ibu pedagang pakaian itu dengan baik dan sopan, sehingga saya merasa senang membeli di Pasar Legi. Ketika pembelian pakaian juga adil dalam menawarkan barang bahwa ini bagus harganya atau tidak bagus harganya dan sama dalam memberikan harga ke saya dan orang lain yang membeli pakaiannya.”

Berdasarkan hasil data diatas bahwa pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo dalam menerapkan prinsip keadilan. Pedagang pakaian dalam menerapkan prinsip keadilan itu tidak sama dalam aturan penjualannya, seperti menurut Ibu Nanik prinsip keadilan itu saya selalu menerapkannya mbak, karena keadilan dalam berbisnis itu adalah kunci kesuksesan dan juga keberkahan dalam berbisnis, hanya do'a dan berusaha

---

<sup>190</sup> Ibu Samilah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 13.30.

<sup>191</sup> Ibu Rondiah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 13.42.

<sup>192</sup> Mbak Mega, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 14.02.

yang paling penting itu walaupun dalam penjualan saat ini sangatlah menurun daripada sebelumnya.

Jadi, dari data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pedagang pakaian memahami di dalam prinsip Keadilan itu tidak sama. Bisa diketahui bahwa prinsip keadilan menurut Menurut Agus Santoso (2014) prinsip keadilan itu merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap pedagang dan suatu dasar yang diwujudkan dalam hidup bersama kenegaraan. Oleh karena itu pedagang pakaian masih Sebagian yang sudah memahami tentang keadilan itu sangatlah penting dalam berbisnis.

## **2. Analisis Perilaku Pedagang Pakaian Tentang Prinsip Kualitas Barang**

Mengenai Perilaku Pedagang Pakaian penulis akan menganalisis terhadap perilaku pedagang pakaian terhadap Prinsip Kualitas Barang/Produk. Berdasarkan dari hasil data diatas penulis dapatkan dari pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Maka dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo:

Hasil wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>193</sup>:

“Kualitas barang atau produk yang bagus itu nomer satu mbak. Kualitas barang itu yang dicari yang lagi ngetren atau yang lagi pasaran saat ini, karena barang atau pakaian yang sudah lama itu terkadang sedikit yang minat, walaupun barang yang baru belum tentu banyak yang minat membeli juga mbak. Kita sebagai penjual harus banyak berdoa, sabar dan berusaha, karena hanya itu mbak yang bisa dilakukan.”

---

<sup>193</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 10.11.

Berbeda hasil wawancara dengan Ibu Samilah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>194</sup> :

“Walaupun saya pertama kali membeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, menurut saya pribadi kualitas barang/produknya sesuai dengan apa yang dibicarakan dan nyata bahannya bagus bilang bagus atau tidak bagus ya tidak bagus oleh pedagang pakaian sendiri. Dan ketika dalam tawar menawarnya juga mudah. Pedagang ketika berbicara dengan saya (selama barang itu tidak rusak dan merknya tidak hilang) maka boleh dikembalikan atau ditukar.”

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>195</sup> :

“Kalau kualitas barang itu nomer pertama mbak, setiap apa yang baru saya langsung mengganti barang-barang yang baru mbak, agar pembeli merasa suka dan menjadi pelanggan yang tetap, karena memiki barang yang lagi banyak orang mencarinya.”

Hal itu juga diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>196</sup>:

“Menurut saya ya mbak memiliki kualitas barang yang bagus itu harus, karna ketika ada kecacatan dari barang saya, saya mau untuk mengantinya. Karna pembeli sekarang pintar-pintar dalam memilih barang yang bagus dan mana barang yang murah mbak, karena itu saya harus selalu sedia barang yang bagus dan bermerek mbak, agar tidak kalah dengan pedagang yang laiannya juga.”

---

<sup>194</sup> Ibu Samilah, Pembeli Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 13.30.

<sup>195</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 09.00.

<sup>196</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 10.35.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Mbak Zahwa selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>197</sup> :

“Menurut saya ya mbak, sayakan juga gak setiap hari membeli barang atau pakaian di Pasar Legi, tetapi kalau saya ditanya tentang kualitas barang ya saya jawab mbak. Kalau saya pribadi untuk menilai kualitas barangnya ya sesuai mbak, maksudnya sesuai dengan kualitas barangnya kalau bagus ya mahal barangnya tetapi kalau barangnya biasa saja atau tipis kainnya ya murah mbak. Tergantung kita sih kita pandai gak dalam memilih kualitas barangnya kalau enggak ya bisa-bisa tidak sesuai dengan harapan yang kita mau”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Marsinah selaku pembeli di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>198</sup> :

“Kualitas barangnya bagus-bagus mbak, tapi terkadang saya bingung untuk memilih barangnya, karna pedagang selalu mengatakan barang semuanya itu bagus-bagus dan memiliki kualitas barang yang baik dan bermerek.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Mbak Mega selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>199</sup> :

“Kualitas barang yang pernah saya membeli di Pasar Legi itu bagus-bagus mbak, saya suka dan selalu pas ketika saya tawar-menawar dengan penjualnya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti Rodiah selaku pembeli pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>200</sup> :

“Menurut saya mbak tentang kualitas barang di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo bagus-bagus, tetapi sayang mbak di Pasar Legi itu setiap pedagang sama-sama menjual barang yang sama,

---

<sup>197</sup> Mbak Zahwa, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 13.00.

<sup>198</sup> Ibu Marsinah, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 12.20.

<sup>199</sup> Mbak Mega, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober 2022, Jam 14.02.

jadi terkadang saya bingung untuk memilih yang mana untuk membeli pakaian tersebut.”

Berdasarkan data diatas bahwa para pembeli di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo tentang prinsip terhadap kualitas barang/produknya itu sudah memenuhi kualitas barang yang bagus dan sesuai. Dikarenakan dalam mengambil atau mencari kualitas barang/produk itu hal yang sangat penting dalam menjual atau membeli. Banyak dilihat para pedagang pakaian memiliki atau mempunyai strategi pemasaran yang berbeda-beda, apalagi disaat seperti ini banyak pedagang yang mengeluh terhadap sepinya pembeli.

Jadi, dari hasil data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo telah menerapkan prinsip Kualitas barang yang baik. Dikarenakan sebagaimana pembeli pakaian mengatakan pedagang pakaian sudah sesuai dengan Indikator Prinsip Kualitas barangnya. Sebagaimana sama yang dimukakan Menurut Davis (2017) kualitas barang adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Prinsip kualitas barang merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang,

### **3. Analisis Perilaku Pedagang Pakaian Tentang Prinsip Pelayanannya**

Mengenai Perilaku Pedagang Pakaian penulis akan menganalisis terhadap perilaku pedagang pakaian terhadap Prinsip Pelayanannya. Berdasarkan dari hasil data diatas penulis dapatkan dari pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Maka dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo:

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Wati selaku pedagang pakaian di

Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>201</sup> :

“Kalau soal pembukuan keluar dan masuknya penjualan pakaian saya masih rumit mbak, karena adanya corona yang kemarin dan ditambah lagi ini sepi sekali pembeli. Maka tidak sempat lagi untuk membuat catatan keluar masuknya penjualan pakaian saya. Harus mencatat bagaimana mbak kalau setiap harinya tidak ada pembeli yang datang.”

Begitu pula wawancara dengan Ibu Har selaku pedagang pakaian di

Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>202</sup>:

“Kalau saya pribadi ya mbak, pembukuan itu penting dalam mencatat keluar masuknya penjualan, walaupun hari-hari ini sepi pembeli. Mungkin disaat bulan puasa atau mendekati hari raya saja banyak pembeli yang datang ke toko saya.”

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Maskonati selaku pedagang

pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>203</sup> :

“Kalau masalah pembukuan ya mbak, saya awal berdagang pakaian itu memakai buku keluar masuknya barang, tetapi setelah adanya corona saya sudah jarang memakai buku penjualan, karena sepi sekarang pembeli.”

Hal serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang

pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>204</sup> :

“Saya dari awal tidak pernah menggunakan pembukuan terhadap keluar masuknya penjualan pakaian saya mbak.”

---

<sup>201</sup> Ibu Wati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 Jam 12.45.

<sup>202</sup> Ibu Har, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 Jam 12.48.

<sup>203</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 Jam 13.00.

<sup>204</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 Jam 13.15.



Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>205</sup> :

“Dalam kelur masuknya barang ya mbak, kalau saya selalu ada sistem pembukuannya, karena agar tau peningkatan dari penjualan saya setiap harinya mbak.”

Berdasarkan data diatas bahwa masalah pelayanan pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. bahwasannya dalam berbisnis itu pasti penting sekali dalam melakukan pelayanan yang baik dan bagus, karena menurut para pedagang pakaian sesuatu hal yang berhubungan dengan usaha pasti diutamakan yaitu pelayanannya seperti sopan santu, ramah, humoris, dan murah senyum dalam berdagang dan lain sebagainya.

Memperoleh data-data dari pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo dalam menerapkan prinsip pelayanannya. Dalam penelitian ini penulis terhadap prinsip pelayanan pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo sudah memenuhi teori perilaku pedagang dalam pelayanan berdagangannya.

Dikarenakan dalam aturan atau kebiasaan seorang pedagang pasti mempunyai pelayanan yang bagus itu pasti, karna tanpa pelayanan yang tidak bagus tidak akan meningkatkan sebuah bisnis atau jual beli. Sebagaimana Menurut Moenir (2006) Prinsip pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan landasan faktor material dan metode tertentu dalam rangka usaha untuk memenuhi kepentingan orang lai sesuai dengan haknya.

---

<sup>205</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober 2022 Jam 13.35.

#### 4. Analisis Perilaku Pedagang Pakaian Tentang Prinsip Pembukuan

Mengenai Perilaku Pedagang Pakaian penulis akan menganalisis terhadap perilaku pedagang pakaian terhadap Prinsip Pembukuan Transaksi. Berdasarkan dari hasil data diatas penulis dapatkan dari pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Maka dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo:

Berdasarkan data diatas bahwa di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo mengenai pembukuan transaksi keluar masuknya penjualan pakaian. Bahwa dalam berusaha atau berbisnis pasti memerlukan sebuah catatan keluar dan masuknya penjualan atau dagangannya. Supaya mengetahui setiap harinya mengeluarkan dan memasukan penjualan pakaiannya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>206</sup> :

“Kalau soal pembukuan keluar dan masuknya penjualan pakaian saya masih rumit mbak, karena adanya corona yang kemarin dan ditambah lagi ini sepi sekali pembeli. Maka tidak sempat lagi untuk membuat catatan keluar masuknya penjualan pakaian saya. Harus mencatat bagaimana mbak kalau setiap harinya tidak ada pembeli yang datang.”

Begitu pula wawancara dengan Ibu Maryati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>207</sup>:

“Kalau saya pribadi ya mbak, pembukuan itu penting dalam mencatat keluar masuknya penjualan, walaupun hari-hari ini sepi pembeli. Mungkin disaat bulan puasa atau mendekati hari raya saja banyak pembeli yang datang ke toko saya.”

---

<sup>206</sup> Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 11.23.

<sup>207</sup> Ibu Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.11.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Maskonati selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>208</sup> :

“Kalau masalah pembukuan ya mbak, saya awal berdagang pakaian itu memakai buku keluar masuknya barang, tetapi setelah adanya corona saya sudah jarang memakai buku penjualan, karena sepi sekarang pembeli.”

Hal serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nida selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>209</sup> :

“Saya dari awal tidak pernah menggunakan pembukuan terhadap keluar masuknya penjualan pakaian saya mbak.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Boirah selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo<sup>210</sup> :

“Dalam kelur masuknya barang ya mbak, kalau saya selalu ada sistem pembukuannya, karena agar tau peningkatan dari penjualan saya setiap harinya mbak.”

Jadi, dari data di atas penulis menyimpulkan bahwa pedagang pakaian masih belum setabil dalam Prinsip Pembukuan keluar masuknya barang, dikarenakan adanya wabah corona dan sampai sekarang masih rumit dalam pembukuannya.

Bisa disimpulkan dari hasil diatas, bahwa dari 76 toko/kios pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo masih sebagian pedagang pakaian yang sudah memahami Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dan Perilaku Berdagang. Disebabkan ketika mengawali usaha tidak terlebih

---

<sup>208</sup> Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 09.00.

<sup>209</sup> Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.35.

<sup>210</sup> Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 12 Oktober 2022 Jam 10.52.

dahulu mempelajari atau memahami terhadap Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Prinsip Etika Bisnis Islam dan Perilaku Pedagang Pakaian pada pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, sebagai berikut:

1. Perilaku pedagang dalam praktik jual beli pakaian yang dilakukan pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo ada prinsip yang terpenuhi, yaitu prinsip ketauhidan, prinsip kehendak bebas, tanggung jawab, dan prinsip kejujuran. Kesesuaian prinsip tersebut di tunjukkan oleh pedagang pakaian senantiasa diniatkan ibadah dan mereka juga memberikan kebebasan kepada pembeli, tanggung jawab, dan juga bersikap jujur, ramah tamah dan sopan santun kepada pelanggan. Adapun yang belum sempurna yaitu prinsip keseimbangan/keadilan. Hal tersebut ditunjukkan pedagang pakaian dalam memberikan pelayanan yang berbeda, seperti mengutamakan pelanggan tetap dari pada pelanggan baru, dikarenakan ditakutkan pembeli yang tetap kecewa dan tidak menjadi pelanggannya lagi.
2. Prinsip Pembukuan Transaksi pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo mengenai prinsip pembukuan transaksi keluar masuknya penjualan pakaian. Pedagang pakaian menanggapi dalam teori pembukuan transaksi keluar masuknya penjualan pakaian di

Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, sebagaimana pengamatan penulis dalam prinsip pembukuan transaksi keluar masuknya penjualan pakaian, menurut dari beberapa pedagang pakaian yang menanggapi bahwa dalam pembukuan transaksi keluar masuknya penjualan masih dalam keadaan rumit, karena adanya wabah corona yang merajalela dari sebagian pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo saat itu.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan tugas skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka penulis akan mengemukakan saran-saran yang diharapkan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis, yaitu :

1. Kepada pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo seharusnya mempunyai pemahaman terhadap praktik jual beli, sebagaimana mengerti prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam berbisnis, agar dalam berdagang paham terhadap prinsip-prinsip tersebut. Dikarenakan tidak memahami terhadap prinsip Etika Bisnis Islam seorang pedagang tidak bisa adil dalam berbisnis. Jika mengerti atau memahami terlebih dahulu terhadap prinsip Etika Bisnis Islam seorang pedagang akan mengerti arti berbisnis yang baik dan benar dalam islam.
2. Kepada pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo sebaiknya dalam berbisnis harus ada transaksi pembukuan untuk keluar dan masuknya

barang/produk, agar mengerti banyaknya pengeluaran setiap harinya, walaupun dalam satu hari tidak ada pemasukan sama sekali dan agar tau apa penyebabnya tidak ada pemasukan tersebut.

3. Kepada para pedagang pakaian di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo tetaplah semangat dalam melakukan berbisnis, walaupun setiap harinya sepi pembeli. Tidak ada perjuangan yang sia-sia kecuali dia menyerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Absor, Muhammad. *Analisis Perilaku dalam Perespektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Empat Enam Kelurahan Sijenjang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jambi, 2021
- Achamad, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995).
- Ahmad, Mustaq . *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Alma, Buchari. *Ajaran Bisnis Dalam Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1994
- Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Arifin, *Etika Bisnis Islam*, Semarang: Walisongo Prees, 2009
- Arifin, Johan .*Etika Bisnis Islam*, Semarang: Walisongo Press, 2009
- Arrum Rahmadani, Dyan .*Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Petepamus Makassar Dalam Perespektif Etika Bisnis Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Makassar, 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, *Statistik Daerah Kabupaten Ponorogo 2017* (Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama).
- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modren*, Yogyakarta : Liberti, 1995
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*, Ponorogo, STAIN Po Press, 2016.



Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Emawati, *Analisis Kelayakan Finansial Industri*, UIN Syarif Hidayatullah, Tangerang Provinsi Banten : Undergraduate Thesis, 2007

Ernawan, Emi R. *Business Ethics*, Bandung: Alfabeta, 2011

Fauroni, Lukman *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006

Hadis, Imam Muslim

Haming dan Basalamah, *Studi Kelayakan Investasi : Proyek dan Bisnis*, Jakarta : PPM,2003

Husnan dan Suwarsono, *Studi Kelayakan Proyek, Ed ke-4*, Yogyakarta : UPP. AMPYKPN, 2000

Islahuddin, *Peranan Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar, Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017

Issa Beekum, Rafik. *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Izzan, Ahmad. *Refrensi Ekonomi Syariah: Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berdimensi Ekonomi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Khoiruddin, *Riba dan Poligami: Sebuah Studi atas Pemikiran Muhammad Abduh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Madjid Fachri, Bertens .*Etika*, Jakarta : PT Gramaidia Pustaka Utama, 2007

Mamik, *Metodologi Penelitian Sidoarjo* : Zifatama Publisher, 2015

- Muhammad, Djakfar. *Etika Bisnis*, Jakarta : Penebar Plus, 2012
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004
- Raudit, Bambang dan Famiola, Melia. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, Bandung, Rakayasa Sains.
- Rengga Agnes Wijaya, *Prespektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Tenbengkulu Selatan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bengkulu, 2021
- Rindjin, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Rusdi , Anwar . *Analisis Perilaku Pedagang Pasar Songgolangit Ponorogo Dalam Perspektif Etika Bisnis Isalam Yusuf Al-Qaradhawi*, November 2019
- S.T. Kansil, Christine. *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Sa'adatul Hidayah, Novita “*Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam*”, Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015
- Santoso, Agus. *Hukum, Moral dan Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum, Ctk. Kedua*, Kencana, Jakarta, 2014.
- Setiadi, Elly . *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ketiga*, Jakarta : Kencana, 2006

Suprayitno, *Ekonomi Mikro Prespektif Islam*, Malang: UIN-MALANG PREEES,  
2008

Suyoto, Sandu . *Dasar Metodologi Penelitian*, Yokyakarta: Leterasi Media  
Publihing, 2015

Tantri, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

Umar, Husein. *Studi Kelayakan Bisnis : Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana  
Bisnis Secara Komperhensif, Ed ke-2*, Jakarta : Grenmedia Pustaka  
Utama, 2003

#### **Internet**

<http://portaluniversitasquality/ac/id>, (diakses pada tanggal 20 Mei 2022, jam  
09.12).

<http://repository/uin-suska/ac/id>, (diakses pada tanggal 20 Mei 2022, jam 09.25)

<http://repository/stei/ac/id>, (diakses pada tanggal 20 Mei 2022, jam 10.05).

<http://pengertianplus.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-pasar.html>, (diakses 01  
juli 2022, jam 09.09)

#### **wawancara**

Anang, *Hasil Wawancara*, Ponorogo, Bidang Pasar, 3 Oktober 2022 jam 09.50

Ibu Maskonati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal  
10 Oktober 2022 jam 11.40

Ibu, Maryati, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10  
Oktober 2022 jam 11.50.

Ibu Nida, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10  
Oktober 2022 jam 12.00.

Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10  
Oktober 2022 jam 12. 10

Ibu Endang, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 10  
Oktober 2022 jam 12. 15.

Ibu Dian, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11  
Oktober 2022 jam 08.10.

Ibu Nanik, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11  
Oktober 2022 jam 08. 25.

Ibu Indun, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11  
Oktober 2022 jam 08.30.

Bapak Yudi, Pedagang Pakaia, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11  
Oktober 2022 jam 09.00.

Ibu Indun, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal, 11  
Oktober 2022, jam 08.30

Ibu Suci, Pedagang Pakaian, Wawancara di Toko Pakaiannya, Pada Tanggal 11  
Oktober 2022, Jam 10.00

Ibu Boirah, Pedagang Pakaian, Wawancara di Tokonya, Pada Tanggal 10 Oktober  
2022, Jam 12.10

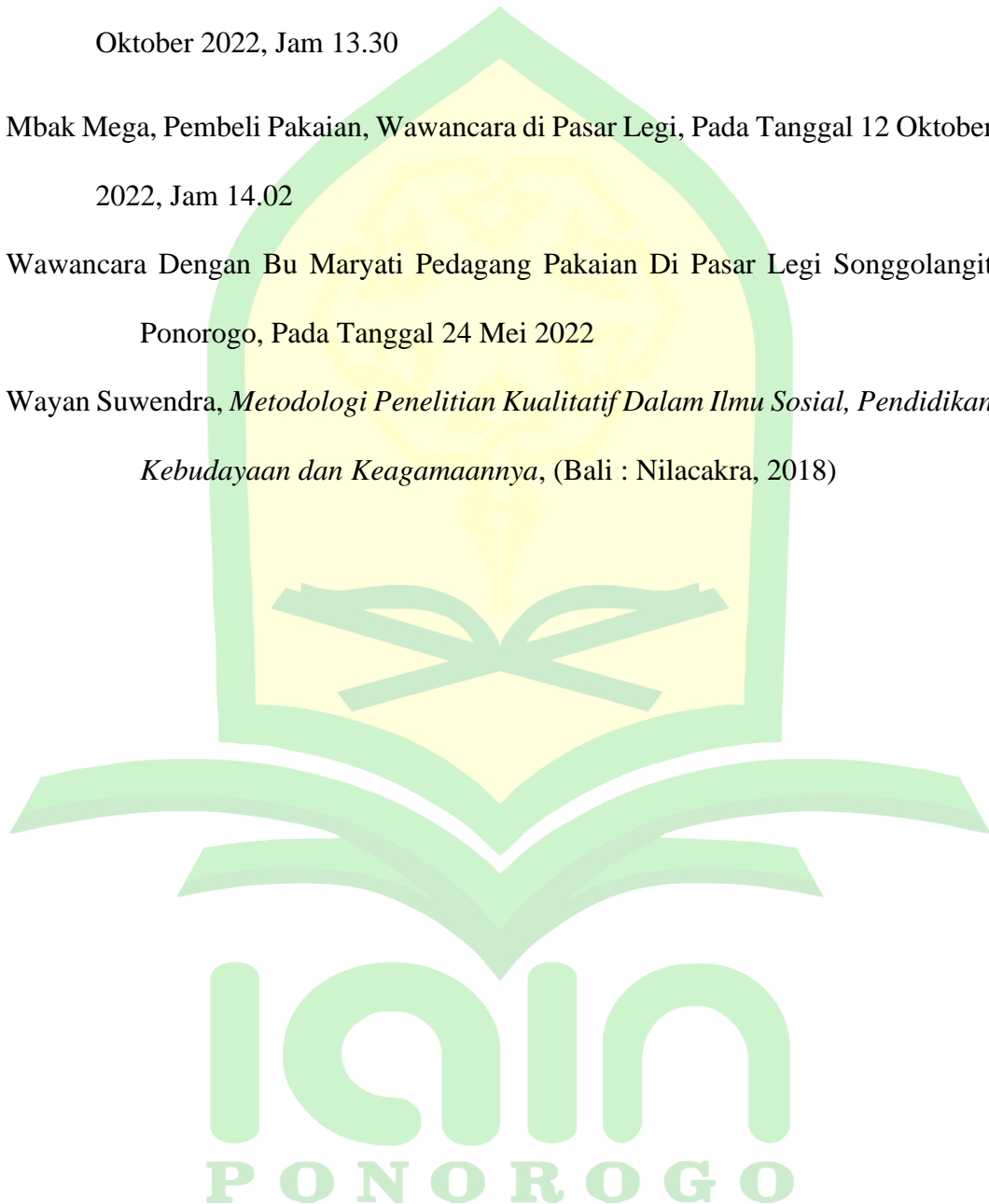
Mbak Zahwa, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Tanggal 10 Oktober  
2022 Jam 09.14.

Ibu Samilah, Pembeli Pakaian, Wawancara di Toko Pakaianya, Pada Tanggal 12  
Oktober 2022, Jam 13.30

Mbak Mega, Pembeli Pakaian, Wawancara di Pasar Legi, Pada Tanggal 12 Oktober  
2022, Jam 14.02

Wawancara Dengan Bu Maryati Pedagang Pakaian Di Pasar Legi Songgolangit  
Ponorogo, Pada Tanggal 24 Mei 2022

Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan  
Kebudayaan dan Keagamaannya*, (Bali : Nilacakra, 2018)





**IAIN**  
**PONOROGO**



**IAIN**  
**PONOROGO**